

SKRIPSI

**PENGARUH EKSPOR, NILAI TUKAR DAN INVESTASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI
ACEH TAHUN 2000-2021 DITINJAU DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



Disusun Oleh :

**Qaidan Nafi' Daryus Yusuf
NIM. 180602122**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Qaidan Nafi Daryus Yusuf

NIM : 18602122

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Desember 2022

Yang Menyatakan,




Qaidan Nafi D.Y

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Disusun Oleh :

Qaidan Nafi' Daryus Yusuf
NIM. 180602122

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIDN. 2006019002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI

Qaidan Nafi' Daryus Yusuf
NIM. 180602122

Dengan Judul:

Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Sidang Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Studi Strata Satu (S-1) bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 09 Desember 2022 M
15 Jumadil awal 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

Hafiihz Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIDN. 2006019002

Penguji I,

Penguji II,

Khairul Amri, S.E., M.Si.
NIDN. 0106077507

Intan Qurratulaini, S.Ag, M.S.I.
NIP. 197612172009122001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Furgani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Qaidan Nafi' Daryus Yusuf

NIM : 180602122

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

E-mail : 180602122@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir

KKU

Skripsi

.....

**Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2021 Ditinjau Dalam Perspektif
Ekonomi Islam**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : Selasa, 28 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis

Qaidan Nafi'
NIM. 180602122

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II

Hafiihz Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIDN. 2006019002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturan-Nya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ekspor, Impor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Adapun penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hafidhah, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Penasehat Akademik, serta seluruh Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-Dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti pembelajaran perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Orang Tua yang paling saya cintai dan saya sayangi, Ayahanda Daryus Syahryar Y.S dan Ibunda Siska Melisa, yang selalu mendoakan saya tiada hentinya untuk kesuksesan dan kebahagiaan saya dan juga atas segala kasih sayang, bimbingan, dukungan setiap harinya, dan harapan kepada saya agar bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga. Mazinnurrahman dan Kanz Mughny selaku saudara kandung penulis, terima kasih karena telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi tiada henti kepada penulis, semoga kita dapat membanggakan orang tua.
7. Defa Poenna, Rifa Nabila, Salul Shafly, Ramadhani, M Haikal dan M Iqbal yang sudah menemani di masa-masa

awal perkuliahan serta memberi dukungannya sampai peneliti menyelesaikan skripsi ini.

8. Ridha Arsy, Zikrillah Irwanda, Fika Sabrina, Nadiya Sadini, Tasya Alifah, Hafiz Aulia, Bhalisal Safada, Abrar Al Muzzafar, dan Seluruh sahabat serta teman penulis yang selalu membantu penulis dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2018 yang sangat sering membantu dalam banyak hal, terimakasih atas segalanya. Dan untuk seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah tulus dan ikhlas membantu juga memberi arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for always being a giver and tryna give more than i receive, i wanna thank me for tryna do more right than wrong, i wanna thank me for just being me at all times.*

Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridhaNya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun

akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 28 Desember 2022

Penulis,



Qaidan Nafi Daryus Yusuf



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Qaidan Nafi' Daryus Yusuf
NIM : 180602122
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, M.Ag.
Pembimbing II : Hafiih Maulana,SP.,S.HI.,ME.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, pertumbuhan ekonomi dapat mendorong pembangunan ekonomi. proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, nilai tukar dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari BPS Aceh. Analisis bersifat deskriptif kuantitatif dengan model analisis linier berganda. Dengan *Eviews 10* sebagai alat estimasi. Hasil yang diperoleh Ekpor, Nilai Tukar dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian adanya hubungan antara ekspor, nilai tukar dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 41,03% dan 58,97% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model ini.

Kata Kunci: *Ekspor, Nilai Tukar, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1. Ekspor	14
2.1.1. Pengertian Ekspor	14
2.1.2. Ekspor dalam Pandangan Islam	16
2.1.3. Hubungan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi	20
2.2. Nilai Tukar	22
2.2.1. Pengertian Nilai Tukar	22
2.2.2. Nilai Tukar dalam Pandangan Islam	24
2.2.3. Hubungan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi	35
2.3. Investasi	39
2.3.1. Pengertian Investasi	39
2.3.2. Investasi dalam Pandangan Islam	40
2.3.3. Hubungan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	44

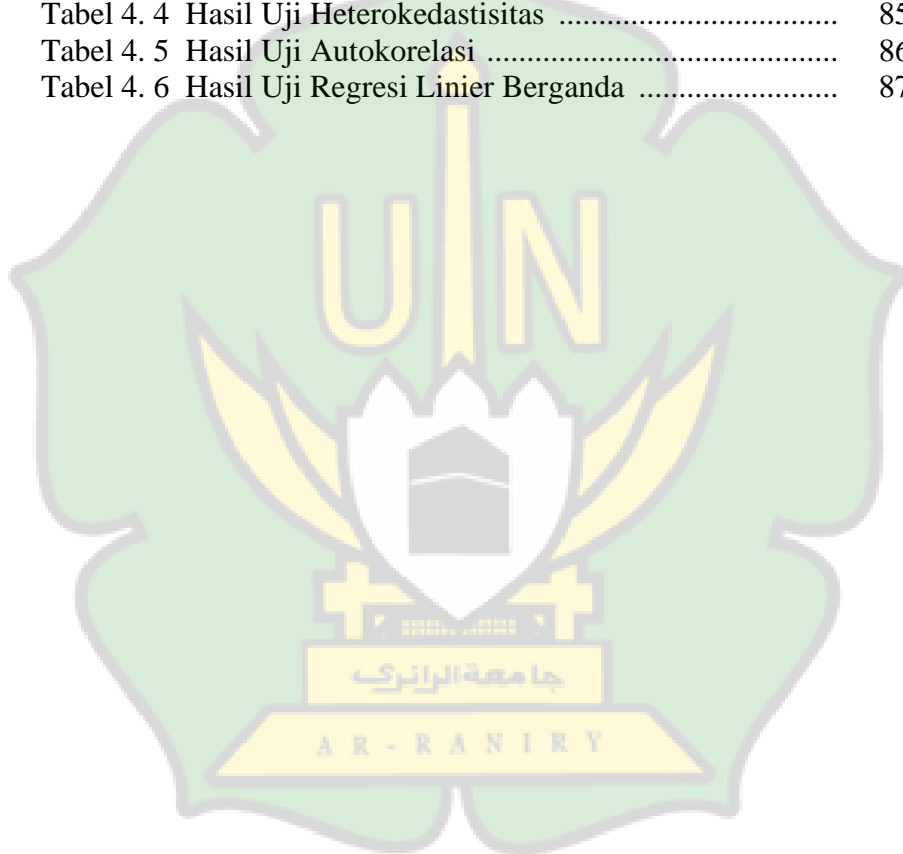
2.4. Pertumbuhan Ekonomi.....	46
2.4.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	46
2.4.2. Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Islam..	48
2.5. Penelitian Terkait	54
2.6. Kerangka Pemikiran.....	59
2.7. Hipotesis.....	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
3.1. Jenis penelitian	62
3.2. Populasi dan sampel.....	63
3.3. Sumber data dan Teknik pengumpulan data	63
3.4. Definisi dan Operasional Variabel	65
3.5. Metode dan Teknik analisis data.....	67
3.5.1. Uji asumsi klasik.....	67
3.5.2. Analisis regresi Berganda	71
3.6. Pengujian Hipotesis.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	75
4.1. Gambaran Umum	75
4.2. Perkembangan Ekonomi Aceh.....	75
4.2.1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Aceh	75
4.2.2. Perkembangan Ekspor Aceh	77
4.2.3. Perkembangan Nilai Tukar Aceh.....	78
4.2.4. Perkembangan Invetasi Aceh.....	81
4.3. Hasil Penelitian	82
4.3.1. Uji Asumsi Klasik.....	82
4.3.2. Uji Regresi Linear Berganda.....	87
4.3.3. Uji Hipotesis	88
4.4. Pembahasan.....	92
4.4.1. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi	92
4.4.2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi	95
4.4.3. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	97
4.4.4. Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	103
BAB V PENUTUP	105
5.1. Kesimpulan	105
5.2. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	115



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terkait	56
Tabel 3. 1 Deskripsi Variabel	66
Tabel 4. 1 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar 2000-2021	79
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	84
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	85
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	86
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	87



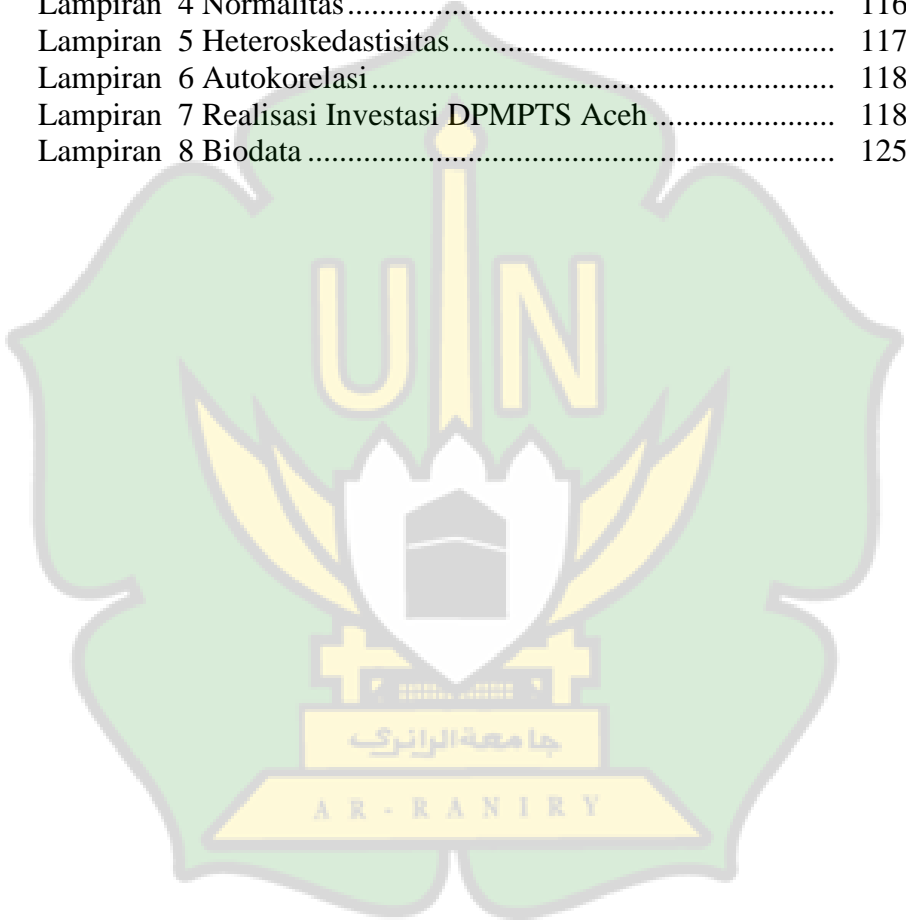
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Data pertumbuhan Ekonomi Aceh	3
Gambar 1. 2	Nilai Ekspor Aceh 2000-2020	4
Gambar 1. 3	Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010 - 2020.....	6
Gambar 1. 4	Data Investasi Aceh Tahun 2018 - 2021.....	7
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	59
Gambar 4. 1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh.....	76
Gambar 4. 2	Perkembangan Ekspor Aceh.....	77
Gambar 4. 3	Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar	80
Gambar 4. 4	Perkembangan Investasi Aceh Tahun 2000-2021	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel	114
Lampiran 2 Hasil Estimasi	115
Lampiran 3 Multikolinieritas.....	115
Lampiran 4 Normalitas.....	116
Lampiran 5 Heteroskedastisitas.....	117
Lampiran 6 Autokorelasi	118
Lampiran 7 Realisasi Investasi DPMPTS Aceh	118
Lampiran 8 Biodata	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya ekonomi makro merupakan sebuah teori yang mempelajari dan membahas tentang segala peristiwa, fenomena atau masalah-masalah yang terkait dengan ekonomi secara keseluruhan atau dalam ruang lingkup besar. Ekonomi makro juga merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang memfokuskan kajian terhadap mekanisme kerja perekonomian suatu bangsa secara menyeluruh. Karena pada dasarnya ekonomi makro memiliki tujuan untuk mengerti dan memahami peristiwa atau kejadian seputar perekonomian dan berusaha untuk membuat suatu rumusan yang menjadi solusi untuk memperbaiki kebijakan ekonomi yang ada.

Aceh merupakan salah satu provinsi besar di Indonesia dan memiliki potensi sumber daya yang melimpah sehingga terdapat beberapa indikator yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Di bawah ini disajikan data pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh selama beberapa waktu terakhir. Dari tahun-ketahun berbagai daerah mengalami peningkatan maupun penurunan dalam aspek perekonomian, serta pembangunan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Aceh sebagai salah satu daerah berkembang, sudah menjadi hal penting untuk diperhatikan dalam hal kesejahteraan

masyarakat khususnya dalam perekonomian, semua daerah harus memiliki tujuan pembangunan ekonomi, termasuk Aceh. Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup riil per-kapita, selain untuk meningkatkan pendapatan nasional riil, tujuan pembangunan ekonomi juga untuk meningkatkan produktivitas.

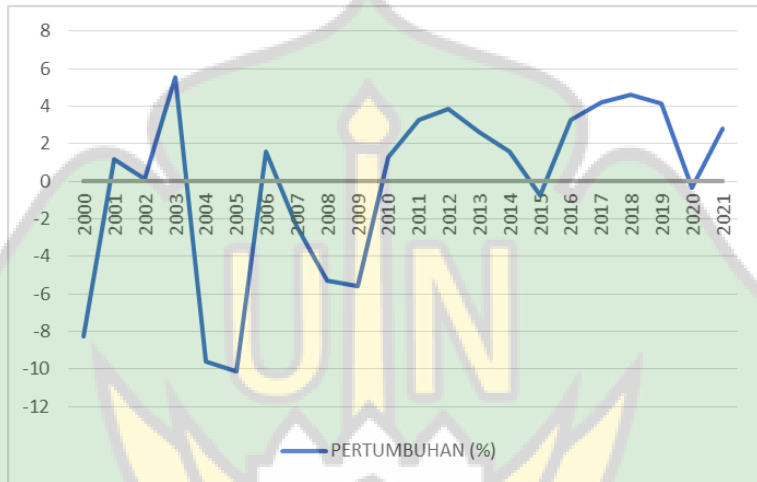
Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, hal tersebut karena pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses dalam pembangunan ekonomi, salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dilihat melalui peningkatan *output* dari waktu ke waktu, merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh banyak faktor, untuk negara maju mungkin bergantung pada produksi barang dan jasa mereka, tetapi tidak mengecualikan kemungkinan pinjaman dan investasi. Namun bagi negara berkembang tentu akan sulit atau bisa dikatakan bila harus bergantung pada faktor

produksi barang dan jasa tidaklah mudah, sehingga faktor lain sangat krusial.

Gambar 1. 1

Data Pertumbuhan Ekonomi Aceh



Sumber: Badan pusat statistik, 2022

Dapat dilihat dari data Gambar 1.1 bahwa pertumbuhan data ekonomi aceh dari tahun 2000-2021 mengalami fluktuasi yang signifikan antar tahun, sebagaimana data beberapa tahun belakangan pada tahun 2015 menunjukkan angka -0,73%, dan mengalami lonjakan yang signifikan pada tahun berikutnya, pada angka 3,29%, kemudian pada beberapa tahun kemudian hanya mengalami perubahan yang relatif kecil, dan mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2020 hingga menyentuh angka -0,37%. Untuk pertumbuhan terendah selama tahun 2000-2021 terjadi pada data yang disajikan sebesar -

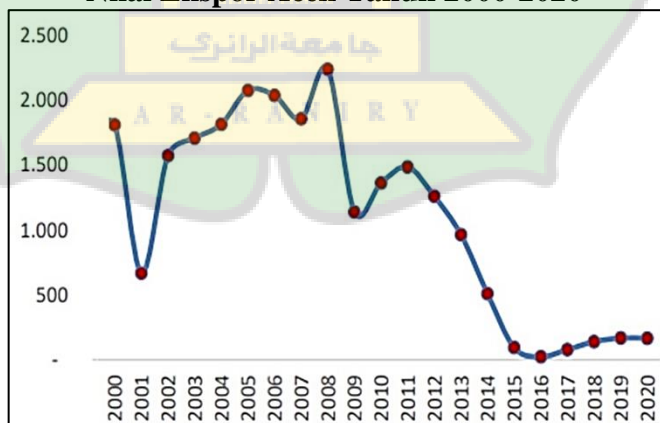
10.12% terjadi pada tahun 2005, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada 2003 sebesar 5.52%,.

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Aceh sempat mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020, dan kembali membaik pada tahun berikutnya, pengaruh peningkatan dan penurunan pada pertumbuhan ekonomi tersebut juga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi itu sendiri diantaranya perdagangan internasional seperti ekspor dan impor.

Ekspor dan impor merupakan sebuah kebijakan yang perlu dilakukan sebuah negara atau daerah, yang berguna sebagai pendorong kemajuan ekonomi. Sebagaimana Indonesia merupakan negara dengan hasil alam yang melimpah, dan salah satu daerah berpenghasilan diantara lain adalah provinsi Aceh.

Gambar 1. 2

Nilai Ekspor Aceh Tahun 2000-2020



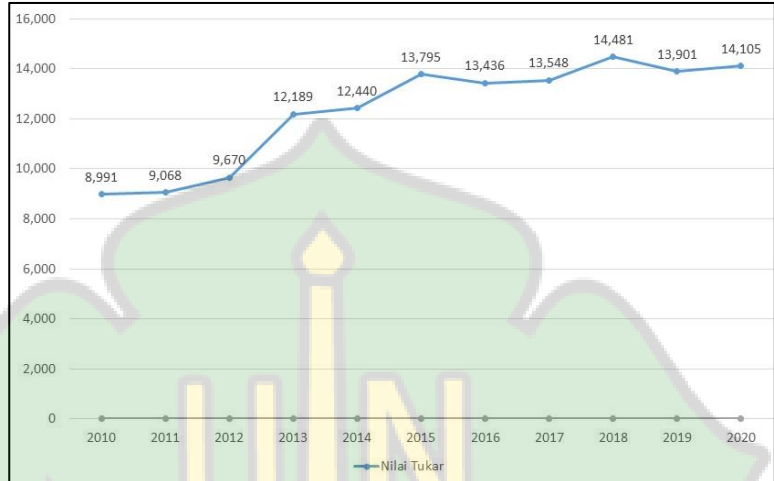
Sumber: Badan pusat statistik, 2022

Berdasarkan data Gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa grafik nilai ekspor provinsi Aceh bahwa terus mengalami perubahan setiap tahunnya, ditahun 2008 merupakan angka tertinggi, dan terus mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya, hingga mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2008 menuju 2009, dan di beberapa tahun berikutnya terdapat peningkatan sedikit demi sedikit, hingga pada tahun 2011 terus mengalami penurunan dan tidak mengalami perubahan yang signifikan hingga 2020.

Untuk melakukan perdagangan internasional antar negara juga diperlukan kesepakatan bersama antara penjual dan pembeli dalam transaksi, dikarenakan setiap negara memiliki mata uang yang berbeda, oleh karena itu perlu adanya kesepakatan mata uang yang digunakan dalam transaksi, mata uang yang sering digunakan dalam perdagangan internasional diantaranya mata uang dolar Amerika, sehingga terjadi perbedaan nilai tukar pada setiap waktunya antara nilai rupiah dan nilai dolar.

Gambar 1.3

Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2020



Sumber: Kurs BI, 2022

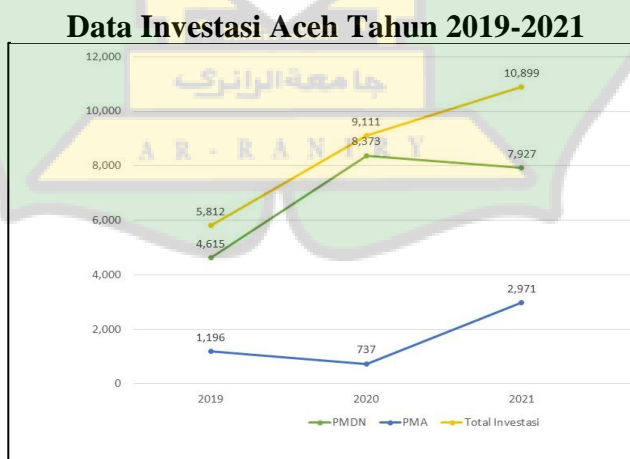
Nilai tukar rupiah terus mengalami perubahan setiap waktunya, berdasarkan grafik yang ditampilkan pada Gambar 1.3. dalam kurun waktu waktu pada tahun 2010 saja telah terjadi banyak perubahan yang terjadi terhadap kurs dolar, mulai dari 2010 dengan angka Rp.8.991,00 relatif terus mengalami pelemahan nilai hingga 2020, untuk pelemahan nilai yang signifikan terjadi tahun 2012 menuju 2013 dengan selisih Rp.2.519,00, pada tahun 2018 terjadi angka terlemah sebesar Rp.14.481,00, dan terus mengalami perubahan yang relative tidak signifikan hingga beberapa waktu berikutnya.

Menurut Yeniwati, “Kurs” suatu nilai tukar merupakan variabel makroekonomi yang penting karena pergerakan nilai tukar dapat mempengaruhi kestabilan perekonomian. Nilai Tukar "Kurs" adalah metode di mana satu negara berdagang

antara satu negara dan negara lain agar berhasil berdagang dengan negara lain. Namun, ada hambatan untuk nilai tukar ini, dan tidak semua mata uang bernilai uang yang sama di semua negara.

Dalam Islam, nilai tukar dikenal dengan dinar (emas) dan dirham (perak). Pada masa Khulafaur Rasyidin, harga komoditas sudah ditukar dengan emas dan perak. Dalam sistem nilai tukar Islam, ukuran emas termasuk dalam Maqasid syariah, dan inflasi tidak mempengaruhi harga emas. Namun, emas kini juga mengalami volatilitas harga untuk mengikuti perkembangan ekonomi global. Dalam Islam, mengukur stabilitas nilai tukar tergantung pada tingkat penawaran dan permintaan, Islam juga mengenal perubahan dalam pertukaran nilai karena merupakan mekanisme pasar (Tamam & Muslikhati, 2019).

Gambar 1. 4



Sumber: Data DPMPTSP Aceh, 2022

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lainnya adalah investasi yang berdampak pada masa yang akan datang. Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 1.4 diatas menunjukkan bahwa investasi dari tahun 2019 pada angka Rp.5.812 milyar dan terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2020 di angka Rp.9.111 milyar. Dan pada tahun berikutnya, dimana tahun 2021 nilai investasi di angka Rp.10.899 milyar yang terjadi pada provinsi Aceh.

Berdasarkan penelitian Iswandi (2013) Kebijakan pemerintah yang mengejar pertumbuhan ekonomi pada masa awal Islam menunjukkan bahwa peran setiap individu sangat penting dalam pembangunan ekonomi, fokus penting dalam pembangunan untuk perubahan yang lebih baik harus mengikuti hukum Allah SWT yang telah ditetapkan, selain peran individu, peran pemerintah sebagai pemegang kedaulatan dan pembuat kebijakan sangat besar dalam menciptakan stabilitas ekonomi yang memfasilitasi untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan, yang mengarah pada pemerataan pembangunan di segala bidang ini memainkan peran penting.

Melihat fakta yang telah disajikan diatas, terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tentu saja terjadinya krisis ekonomi dari sudut pandang Islam tidak terlepas dari praktik ekonomi yang melanggar nilai-nilai Islam, seperti riba (didefinisikan secara

luas), monopoli, korupsi, dan perbuatan tercela lainnya. Jika seorang pelaku ekonomi terbiasa bertindak di luar tuntunan ekonomi Ilahiah, maka tidak berlebihan jika krisis ekonomi yang menimpa kita adalah malapetaka yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri (Muttaqin, 2018).

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam di Aceh tahun 2000 s.d 2021?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam di Aceh tahun 2000 s.d 2021?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam di Aceh tahun 2000 s.d 2021?

4. Bagaimana ekspor, nilai tukar, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam di Aceh tahun 2000 s.d 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam di Aceh tahun 2000 s.d 2021
2. Untuk menguji pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam di Aceh tahun 2000 s.d 2021
3. Untuk menguji pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam di Aceh tahun 2000 s.d 2021
4. Untuk menguji ekspor, nilai tukar, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam di Aceh tahun 2000 s.d 2021

1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Aceh. Secara khusus, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan penunjang bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait pertumbuhan ekonomi daerah, serta menjadi media bagi pembaca dan penulis untuk memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Provinsi Aceh sebagai gambaran pengaruh yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Aceh, dan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan yang lebih terkait dengan permasalahan pertumbuhan ekonomi daerah yang terjadi di Provinsi Aceh.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menguraikan sistematika sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan pengembangan kerangka teori dan landasan serta hipotesis, yang terdiri dari pengembangan teori, hasil penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode analisis dan tahapan penelitian..

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan serta menghubungkan dengan landasan teori atau penelitian yang dikerjakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari isi pokok penelitian yang terdiri dari kesimpulan serta saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Ekspor

2.1.1. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke negara lain dengan menggunakan sistem pembayaran yang telah disetujui oleh eksportir dan importir. Syarat penjualan dapat mencakup kualitas, kuantitas, dan faktor lainnya. Proses ekspor adalah tindakan mengambil barang dari satu negara dan mengirimkannya ke negara lain, hal ini biasanya memerlukan keterlibatan pejabat pabean baik di negara pengirim maupun negara penerima (Silitonga & Ishak, Zulkarnain, 2017).

Ekspor menurut Fajar (dikutip dari Triyawan & Mutmainnah, 2021) adalah penjualan barang dari dalam suatu negara ke negara lain. Transaksi ekspor antar negara akan terjadi ketika terjadi peningkatan ekspor, jika suatu negara meningkatkan konsumsinya, itu akan mengarah pada peningkatan pembangunan ekonomi dan efisiensi produksi. Ekspor adalah proses penjualan barang dari dalam suatu negara kepada penduduk di negara lain. Ekspor adalah cara utama negara berkembang secara ekonomi, dan inilah yang membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.

Oleh sebab itu, pergerakan keluar barang dan jasa dari suatu negara ke pasar luar negeri dikenal sebagai ekspor, di sisi lain, impor adalah kebalikan dari ekspor, yang melibatkan masuknya berbagai komoditas dan jasa ke suatu negara. Ekspor sebagian besar didorong oleh kebutuhan akan barang dan jasa yang sudah tersedia di dalam negeri, atau karena barang dan jasa tersebut memiliki harga dan kualitas yang bersaing dengan produk yang setara di pasar internasional, akibatnya, ekspor memberikan penerimaan devisa bagi negara yang bersangkutan, yang kemudian digunakan untuk mendanai impor dan pembiayaan program bagi pembangunan negara (Putri & Siladjaja, 2021).

Ekspor dilakukan oleh negara untuk meningkatkan pangsa pasar dan memajukan perdagangan valuta asing sebagai contoh nyata kerjasama antar negara. Pelaku disebut eksportir, bisa berupa perorangan, perusahaan swasta, instansi pemerintah (Negara) (Bagaskoro & Imansyah, 2019).

Perdagangan digambarkan sebagai pertukaran sukarela produk, jasa, atau uang untuk keuntungan atau keuntungan bersama. Perdagangan internasional di sisi lain, digambarkan sebagai transaksi bisnis yang melibatkan peserta dari berbagai negara. Mengekspor produk dari satu negara ke negara lain, berinvestasi dalam pembangunan

pabrik di luar negeri, membeli bahan baku dari negara lain, membuat sebagian produk di luar negeri dan merakitnya di dalam negeri, dan meminjam dana dari bank domestik adalah contoh dari transaksi bisnis ini, suatu negara untuk mendanai operasi perusahaan di negara lain negara tidak saling menukar barang atau melakukan perdagangan satu sama lain. Penduduk suatu negara melakukan perdagangan atau perdagangan dengan penduduk negara lain (Diphayana, 2018: 1).

2.1.2. Ekspor dalam Pandangan Islam

Islam membolehkan perdagangan luar negeri dan bentuk-bentuk muamalah lainnya selama sesuai dengan syariat dan tidak melibatkan unsur haram, maysir, atau riba. Negara-negara yang berbasis Islam diharuskan untuk melakukan perdagangan internasional mereka dengan cara yang menguntungkan bangsa secara keseluruhan dari pada membiarkan bangsa dan warganya tidak dapat menjalankan otoritas kedaulatan karena utang kepada negara lain (Syaugi, 2022:8).

Islam mengatur perdagangan sebagai sarana untuk mencegah orang memenuhi kebutuhan melalui paksaan atau mengemis, jual beli mengarah pada *sa'dah* (kesenangan) dan pemulihan hubungan antara orang-orang (Syaugi, 2022). Ungkapan dagang dalam bahasa Arab menurut

Munawir (dikutip dari Rahayu, 2020) adalah *at-tijarah* (التجارة), memiliki frasa utama t-j-r (ر-ج-ت) yang bermakna berdagang, berniaga, perdagangan perniagaan, *at-tijarah* (التجارة) menurut Ashfani memiliki makna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan.

Sedangkan dalam Islam menurut Chadziq (2016), perdagangan internasional sama dengan jual beli karena melibatkan transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penjualan dan pembelian satu barang atau jasa yang menjadi titik fokus dari transaksi jual beli. Dalam sejarah Islam, praktik perdagangan internasional sudah pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa barang-barang Khodija ke tanah Syam, ini adalah bukti bahwa perdagangan sedang berlangsung dalam Islam, sebagaimana ayatnya.

Al- Quraisy : 2

أَلْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Artinya : (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.

Pengertian perdagangan internasional menurut Islam adalah proses jual beli yang terjadi antara manusia dengan negara, bukan antar individu dalam suatu negara, tujuan adanya perdagangan internasional adalah proses pertukaran barang, jasa, dan berbagai faktor produksi lainnya di banyak

negara untuk kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam pertukaran (Rahayu, 2020).

Menurut Al-Harisi (dikutip dari Nisak, 2021) agar kegiatan ekspor dan impor dapat memaksimalkan kepentingan umat Islam dan meminimalkan kemungkinan kerugian yang mungkin timbul, hubungan tersebut harus memenuhi persyaratan berikut:

1) Kehalalan barang dan jasa yang diperdagangkan

Barang dan jasa yang diperdagangkan antara negara-negara Islam dan dunia luar tidak diizinkan untuk mengimpor barang atau jasa yang dilarang oleh hukum syariah ke negara-negara Islam dan harus diizinkan berdasarkan hukum syariah. Umat Islam tidak diperbolehkan untuk menjual barang ilegal (seperti *khamr* dan babi), meski sebagian besar barangnya diekspor ke negara non-Islam. Demikian pula, negara-negara Islam tidak diperbolehkan mengimpor barang ilegal.

Ada larangan memperdagangkan barang yang melanggar syariah ini bertujuan untuk mengatur fungsi konsumsi dan produksi, jika produk dilarang untuk dikonsumsi, produk tidak akan diizinkan diimpor atau diproduksi, karena tidak diperbolehkan memproduksi atau impor. Tujuan selanjutnya adalah untuk membatasi perdagangan barang ilegal dari

luar negeri, yang berdampak pada terjaganya kepercayaan dan moral masyarakat. Saat ini, sebagian besar pasar di negara-negara Islam dipenuhi dengan komoditas yang tidak sesuai dengan moral Muslim, sehingga umat Islam perlahan-lahan melakukan apa yang dilarang oleh Syariah

2) Perdagangan internasional harus membawa kemaslahatan bagi umat Islam

Diperbolehkan melakukan kegiatan impor dan ekspor antara muslim dan non-muslim. Non-Islam bukan berarti membuka peluang ekonomi yang relevan tanpa menjamin kuatnya kepentingan umat Islam, salah satu parameter keunggulan ini adalah adanya peluang ekspor barang-barang produksi yang melimpah dari negara-negara Islam atau impor barang yang sangat dibutuhkan umat muslim.

3) Ekspor impor dengan negara Islam sebagai prioritas

Salah satu keuntungan terpenting dari hubungan perdagangan dengan negara-negara Islam adalah terwujudnya kemandirian ekonomi Islam dan melemahnya pengejaran ekonomi Islam atas ekonomi non-Islam. Dengan cara ini, hubungan yang saling menguntungkan terjalin antara negara-

negara Islam dan membawa keuntungan bersama bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu, negara-negara Islam yang bergerak dalam kegiatan impor dan ekspor masih perlu menjadikan negara-negara Islam lainnya sebagai mitra dagang pilihan untuk perdagangan internasional.

4) Perjanjian perdagangan

Tidak dapat dihindari untuk mengadakan perjanjian perdagangan antara negara-negara yang disepakati oleh kedua belah pihak, untuk meminimalkan kerugian salah satu pihak, perjanjian perdagangan oleh pemerintah Islam dengan non-Muslim harus memenuhi prinsip-prinsip berikut: Muslim harus memiliki kepentingan yang kuat dan syarat-syarat perjanjian tidak boleh termasuk yang dilarang oleh Syariah, seperti: B. Kontrak riba, impor dan ekspor barang ilegal, atau segala sesuatu yang merugikan negara-negara Islam.

2.1.3. Hubungan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Fungsi utama komponen Ekspor dari perdagangan luar negeri menurut Jhingan (dikutip dari Siregar et al., 2019) merupakan negara memperoleh keuntungan, meningkatkan pendapatan nasional, yang pada gilirannya

meningkatkan *output* dan pertumbuhan ekonomi, kinerja yang lebih tinggi dapat memutus siklus kemiskinan yang baik dan mendorong pembangunan ekonomi.

Ekspor berdampak positif terhadap kegiatan ekonomi suatu negara, karena penduduk negara lain membelanjakan produk dalam negeri, pembayaran ekspor dilakukan secara tunai atau kredit, hal ini dapat dilakukan dengan pembayaran di muka (*advance payment*), *letter of credit (L/C)*, pengambilan pesanan pembayaran (*exchange invoice*), dan dokumen kondisi dan dokumen untuk pembayaran diterima sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli, dan untuk perhitungan kemudian (*open account*), Pengiriman dan pembayaran lainnya yang lazim dalam perdagangan luar negeri berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli (Primandari, 2017).

Salvator (dikutip dari Ginting, 2017) menekankan bahwa ekspor merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, menurut survei yang dilakukannya, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting bagi negara berkembang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor dan investasi oleh negara berkembang dapat mendorong produksi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan ekspor dapat menghasilkan devisa yang digunakan untuk menambah nilai dan mendanai impor bahan baku dan barang modal yang

diperlukan dalam proses produksi. Jumlah nilai lebih yang dihasilkan oleh semua unit produksi ekonomi adalah nilai PDB. Peningkatan PDB dari tahun ke tahun yang diukur dengan harga konstan adalah pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori ekonomi makro, hubungan antara ekspor dan tingkat kenaikan moneter atau keuntungan negara merupakan persamaan identifikasi karena fakta bahwa ekspor merupakan bagian dari tingkat keuntungan negara secara luas. Namun, dalam teori moneter perbaikan, hubungan antara 2 variabel merupakan kasus unik yang menarik untuk dibahas, terutama dalam bidang empiris, dari sudut pandang moneter, masalah hubungan kedua variabel tidak lagi diakui pada sulitnya mengidentifikasi persamaan itu sendiri, tetapi lebih pada masalah apakah ekspor suatu negara mampu menyalurkan sistem ekonomi sebagai utuh dan dalam jangka panjang menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat (Salomo, 2007).

2.2. Nilai Tukar

2.2.1. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah (kurs) menurut sukirno (dikutip dari Ahmad et al., 2022) adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang nasional yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar menurut Nopirin adalah nilai pertukaran mata uang yang berbeda

untuk mendapatkan nilai atau harga yang setara antara dua mata uang. Singkatnya, menurut Abimanyu, nilai tukar adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, harga suatu mata uang ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang diciptakan oleh mekanisme pasar valuta asing. Menurut Sukirno, nilai tukar berubah sebagai berikut: (1) peningkatan, yaitu peningkatan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, (2) depresiasi, yaitu penurunan nilai mata uang dari mata uang negara lain, (3) Stabilitas mata uang ditentukan oleh titik keseimbangan antara penawaran dan permintaan mata uang (Jumiarti & Hayet, 2021).

Nilai tukar, atau sering disebut sebagai kurs antara dua negara adalah tingkat harga di mana penduduk kedua negara telah sepakat untuk berdagang satu sama lain. Nilai tukar dibagi menjadi nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar riil menunjukkan harga relatif barang antara kedua negara, dan nilai tukar nominal menunjukkan harga relatif mata uang kedua negara. Ada tiga jenis sistem nilai tukar (Arfiani, 2019):

- 1) Sistem nilai tukar (*Fixed Exchange Rate*) tetap adalah sistem nilai tukar mata uang lokal yang ditentukan langsung oleh negara (bank sentral) tanpa mempertimbangkan keseimbangan penawaran dan permintaan pasar uang.

- 2) Nilai tukar mengambang terkendali (*Managed Float Exchange Rate*) adalah nilai tukar mata uang suatu negara yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar uang serta intervensi pemerintah.
- 3) Nilai tukar mengambang bebas (*Free Floating Rate*) adalah nilai tukar mata uang suatu negara yang diperbolehkan untuk mencapai keseimbangan antara penawaran dan permintaan di pasar uang, tergantung pada keadaan di dalam dan di luar negara tersebut. Negara tidak secara langsung mengintervensi nilai mata uang.

2.2.2. Nilai Tukar dalam Pandangan Islam

Nilai tukar menurut Islam dapat dibagi menjadi dua kelas. Pertama, natural; kedua, human Error. Dalam nilai tukar syariah: terdapat dua skenario (Karim, 2010): Skenario pertama: Ada perubahan harga domestik yang mempengaruhi nilai tukar (faktor eksternal tidak berubah atau dianggap berpengaruh), adapun skenario kedua: fluktuasi harga di luar negeri (faktor dalam negeri dianggap tidak berubah atau berpengaruh) (Tamam & Muslikhati, 2019).

Diriwayatkan oleh Abu Ubadah Ibnush Shamid bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ . وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ . وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ . وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ .
وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ . وَالْمَلْحُ بِالمَلْحِ . مِثْلًا بِمِثْلِ . سَوَاءً بِسَوَاءٍ . يَدًا بِيَدٍ . فَإِذَا
اِخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ ، فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ ، إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

Artinya : “Jika emas dijual dengan emas, perak dijual dengan fperak, gandum dijual dengan gandum, sya’ir (salah satu jenis gandum) dijual dengan sya’ir, kurma dijual dengan kurma, dan garam dijual dengan garam, maka jumlah (takaran atau timbangan) harus sama dan dibayar kontan (tunai). Jika jenis barang tadi berbeda, maka silakan engkau membarterkannya sesukamu, namun harus dilakukan secara kontan (tunai).” (HR. Muslim no. 1587)

Oleh karena itu, harus diingat bahwa kebijakan nilai tukar Islam sesuai dengan sistem “*managed float*”. Dalam sistem ini, nilai tukar merupakan hasil dari kebijakan pemerintah (bukan metode atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak ikut campur dengan kebijakan apa yang terjadi di pasar. Kecuali hal-hal mengacaukan keseimbangan itu sendiri. Oleh karena itu, nilai tukar yang stabil adalah hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat (Tamam & Muslikhati, 2019).

Dari uraian di atas, perubahan nilai tukar dalam ekonomi Islam mubah atau diperbolehkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pada sistem kurs tetap, perubahan nilai tukar uang, bank sentral harus menetapkan harga valuta asing (valas) dan menyediakan atau tetap bersedia membeli dan menjual valas dengan harga yang telah disepakati bersama, jika permintaan mata uang berubah, pemerintah (dalam hal ini bank sentral) perlu meningkatkan penawaran mata uang dalam peningkatan permintaan sehingga dapat segera melakukan intervensi dan menjaga keseimbangan.
- b. Pada sistem kurs *fleksibel* atau sistem kurs mengambang, pemerintah terus memantau berfungsinya mekanisme perubahan nilai tukar, sehingga spekulasi dan permainan dengan nilai mata uang tidak akan dimainkan atau bebas, mencegah agar nilai tukar tidak naik secara signifikan karena tidak adanya intervensi pemerintah.
- c. Dalam pertukaran mata uang atau kurs, harus memenuhi syarat- syarat yang telah ditetapkan sebagaimana hadist atau dalil kebolehan pertukaran tersebut adalah: “Jual-lah emas

dengan dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan”. (Hr. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit).

Dari pembahasan ini, nilai tukar atau kondisi nilai tukar antara lain (Saleh, 2016):

- 1) Harus tunai, tidak dengan cara kredit.
- 2) Serah terima harus dilaksanakan dalam majelis kontak.
- 3) Bila dipertukarkan mata uang yang sama harus dalam jumlah/kuantitas yang sama, tapi jika dalam pertukaran antara dua jenis mata uang hanya diisyaratkan kontan dan barangnya sama-sama.

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas *sharf* tersebut hukumnya mubah. *Sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar, dolar dengan yen dan sebagainya (Arifin, 2003).

Berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam norma-norma Islam, aktivitas *sharf* diperbolehkan jika dilakukan secara tunai berdasarkan kehendak kedua belah pihak, dan tidak boleh ada penambahan di antara barang-barang yang sejenis (Emas dan emas, atau perak dan perak). Namun jika jenisnya berbeda, seperti emas atau perak, atau jika

merupakan mata uang yang berlaku seperti rupiah ke dolar atau sebaliknya, dapat ditukar dengan kurs pasar (harga pasar), dengan catatan harus kontan (Ahmad et al., 2022).

Nilai tukar kurs dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai akibat perubahan nilai atau dinamakan perubahan harga relatif (merujuk pada inflasi berarti harga nominal atau perubahan dari seluruh harga, sedangkan perubahan harga relatif tidak semua harga barang berubah). Dalam hal ini berada pada tingkat harga yang naik cepat, naik lebih lambat bahkan ada yang turun. Ilustrasi kurs dapat berubah karena perubahan harga relatif. Jadi dapat dikatakan perubahan tingkat harga maupun kurs dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari uraian tersebut, maka perubahan nilai tukar uang dalam ekonomi Islam hukumnya mubah atau boleh dengan syarat :

- a. Pada sistem kurs tetap, perubahan nilai tukar uang, bank sentral harus menetapkan harga valuta asing (valas) dan menyediakan atau tetap bersedia membeli dan menjual valas dengan harga yang telah disepakati bersama. Jika terjadi perubahan permintaan pada salah satu mata uang, maka pemerintah (dalam hal ini bank sentral) agar segera melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari satu

mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan dapat tetap terpelihara.

- b. Pada sistem kurs *fleksibel* atau sistem kurs mengambang, pemerintah tetap mengawasi jalannya mekanisme perubahan nilai tukar tersebut sehingga spekulasi atau permainan nilai mata uang tidak terjadi atau dibiarkan bebas, sehingga kurs tidak melonjak drastis akibat tidak adanya intervensi pemerintah.
- c. Dalam pertukaran mata uang atau kurs, harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan sebagaimana hadist atau dalil kebolehan pertukaran tersebut adalah: “Jual-lah emas dengan dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan”. (Hr. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit).

Jika pihak luar negeri melakukan anggaran defisit, maka hal ini akan menaikkan tingkat bunga dunia selanjutnya akan menurunkan investasi sehingga terjadi kenaikan penawaran rupiah yang tersedia yang dapat ditawarkan untuk diinvestasikan keluar negeri. Banyaknya rupiah akan menurunkan nilai tukar riil, menjadikan rupiah kurang berharga dan selanjutnya harga barang domestik akan relative lebih murah dibandingkan harga barang luar

negeri, ekspor akan meningkat dan atau impor akan turun dan net ekspor akan surplus.

Implikasi terjadinya perubahan nilai tukar uang menurut ekonomi Islam dapat dikategorikan menjadi dua bagian ;

- a. Dengan adanya pertukaran mata uang yang dimana dalam nilai tukar uang atau kurs yang dinamakan kurs *fleksibel* atau mengambang tanpa pengawasan pemerintah, dalam hal ini bank sentral, maka dalam transaksi terjadi transaksi finansial. Dalam istilah finansial, *games of chance* yang dilakukan dengan perkiraan yang rasional dan intelijen disebut spekulasi. Dimana dalam *games of chance* dapat diupayakan kemenangannya dengan strategi dan taktik. Dengan spekulasi benar-benar membuat sektor finansial bergerak liar tanpa kontrol sehingga dengan kemampuan ini, seorang spekulator dapat menguasai aset, saham bahkan pasar. Dan hal ini menjadikan banyak korban transaksi sejenis. Apalagi dalam sistem kurs yang bergerak sesuai mekanisme pasar, maka tingkat spekulasi akan semakin liar tanpa adanya kontrol dari pemerintah yang menentukan

tingkat perubahan nilai tukar mata uang yang terjadi.

- b. Adanya spekulasi dalam pasar valuta asing, dalam hal ini adalah transaksi margin trading yang merupakan transaksi jual beli valas tanpa pergerakan dana, dengan menggunakan sejumlah dana (*cash margin*) dalam persentase tertentu (misalkan 10%) sebagai jaminan. Dengan transaksi ini, dalam sehari bank dapat melakukan transaksi berulang-beulang. Adapun penyelesaian pembayaran dan perhitungan untung ruginya dilakukan secara netto saja. Jadi jual beli valas yang dilakukan bukan untuk memilikinya, melainkan semata-mata untuk spekulasi. Transaksi ini sangat ditentukan oleh faktor keberuntungan yang dalam istilah finansial disebut faktor eksternal. Transaksi ini sangat berbahaya bagi perekonomian dan perdagangan. Hal tersebut dapat terjadi akibat ulah para spekulan, maka harga naik dan hal tersebut sangat merugikan masyarakat

Dengan demikian, teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar sangat erat dengan faktor kebutuhan. Dimana yang mendorong orang untuk melakukan pertukaran mata uang adalah adanya kebutuhan salah seorang dari dua

penukar pada mata uang yang menjadi milik penukar lain. Teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar uang diwujudkan dalam mekanisme bagi hasil dan jual belikan peredaran modal yang sebebaskan-bebasnya membuat perekonomian suatu negara satu demi satu akan rusak dan kredit macet menjadi gejala global. Bagaimana tidak, pasar uang yang telah berkembang begitu cepat sehingga terlepas dari pasar barang dan jasa.

Dari uraian di atas jelas bahwa teori ekonomi Islam dalam nilai tukar uang yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam nilai tukar uang, baik di lakukan dalam satu negara ataupun antar negara, wujud transaksi itu harus jelas, kontan, ada pada saat dilaksanakan transaksi, dan jenis serta kuantitasnya harus sama (jika dilakukan dalam satu negara yang mata uang sama atau negara yang mata uangnya berdasar emas dan perak).
- b. Uang bukan komoditas, praktek penggandaan uang dan spekulasi dilarang, sehingga bentuk-bentuk transaksi maya dapat dihindarkan. Dalam sistem ekonomi Islam, segala bentuk transaksi maya dilarang, karena pasar uang akan tumbuh jauh lebih cepat daripada pertumbuhan pasar barang dan jasa. pertumbuhan yang tidak seimbang akan menjadi sumber krisis seperti

terjadi sekarang. Pelarangan riba pada hakikatnya merupakan pelanggaran transaksi maya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ruum : 39 yang artinya sebagai berikut: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kami berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Dan berikut Fatwa dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor: 28/DSN-MUI/III/2002 Tentang JUAL BELI MATA UANG (AL-SHARF).

Pertama : Ketentuan Umum Transaksi jual beli mata uang pada prinsipnya boleh dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tidak untuk spekulasi (untung-untungan)
- b) Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan)
- c) Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis maka nilainya harus sama dan secara tunai (*attaqabudh*).

d) Apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai.

Kedua : Jenis-jenis Transaksi Valuta Asing

- a) Transaksi Spot, yaitu transaksi pembelian dan penjualan valuta asing (valas) untuk penyerahan pada saat itu (*over the counter*) atau penyelesaiannya paling lambat dalam jangka waktu dua hari. Hukumnya adalah boleh, karena dianggap tunai, sedangkan waktu dua hari dianggap sebagai proses penyelesaian yang tidak bisa dihindari merupakan transaksi internasional.
- b) Transaksi *Forward*, yaitu transaksi pembelian dan penjualan valas yang nilainya ditetapkan pada saat sekarang dan diberlakukan untuk waktu yang akan datang, antara 2 x 24 jam sampai dengan satu tahun. Hukumnya adalah haram, karena harga yang digunakan adalah harga yang diperjanjikan (*muwa'adah*) dan penyerahannya dilakukan di kemudian hari, padahal harga pada waktu penyerahan tersebut belum tentusama dengan nilai yang disepakati, kecuali dilakukan dalam bentuk *forward agreement* untuk kebutuhan yang tidak dapat dihindari (*lil hajah*).

- c) Transaksi *Swap*, yaitu suatu kontrak pembelian atau penjualan valas dengan harga spot yang dikombinasikan dengan pembelian antara penjualan valas yang sama dengan harga *forward*. Hukumnya haram, karena mengandung unsur *maisir* (spekulasi).
- d) Transaksi *Option*, yaitu kontrak untuk memperoleh hak dalam rangka membeli atau hak untuk menjual yang tidak harus dilakukan atas sejumlah unit valuta asing pada harga dan jangka waktu atau tanggal akhir tertentu. Hukumnya haram, karena mengandung unsur *maisir* (spekulasi).

2.2.3. Hubungan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Mukhlis, turun atau naiknya nilai tukar rupiah di suatu negara akan semakin menjalar ke perekonomian asing (*domino effect*). Pergerakan nilai tukar rupiah merupakan politik hubungan yang terjadi akibat pelaku ekonomi domestik dan pelaku ekonomi lainnya melakukan kegiatan perdagangan ekonomi. Peningkatan arus jasa, modal dan komoditas di suatu negara dapat mempengaruhi perkembangan nilai tukar rupiah antara satu negara dengan negara lainnya. Hal ini menyebabkan

perkembangan nilai tukar rupiah yang tidak stabil, yang menyebabkan ketidakstabilan makroekonomi negara. Oleh karena itu, dalam rangka menjaga stabilitas makroekonomi di seluruh dunia, pemerintah menempuh kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Tamam & Muslikhati, 2019).

Nilai tukar juga dapat mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara, penurunan nilai tukar mencerminkan turunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang yang disebabkan oleh menurunnya kinerja perekonomian nasional atau naiknya kinerja perekonomian mata uang asing negara. Di sisi lain, nilai tukar rupiah telah meningkat sampai batas tertentu, yang berarti kinerja ekonomi secara bertahap membaik (Tamam & Muslikhati, 2019).

Kekuatan kebijakan moneter Bank Indonesia bertujuan untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah setiap saat, dan terkait dengan sistem nilai tukar rupiah yang dianut suatu negara. Oleh karena itu, peran Bank Indonesia sangat dibutuhkan oleh negara yang menerapkan sistem nilai tukar mengambang. Sistem nilai tukar mengambang diadopsi di setiap negara karena tidak memerlukan cadangan devisa dalam jumlah besar untuk menjaga stabilitas nilai tukar masing-masing negara (Tamam & Muslikhati, 2019).

Yeniwati berpendapat “kurs” nilai tukar merupakan variabel makroekonomi yang penting karena perkembangan nilai tukar dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian. Nilai tukar “kurs” merupakan cara bagi suatu negara untuk bisa melakukan transaksi antara negara satu dengan negara lain, supaya transaksi dengan negara lain bisa berjalan dengan baik, tetapi terdapat hambatan dalam nilai tukar ini, bahwa tidak semua nilai mata uang pada setiap negara adalah sama (Tamam & Muslikhati, 2019).

Secara tidak langsung, penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) mata uang dipengaruhi oleh neraca pembayaran (*balance of payment*), tingkat inflasi, tingkat suku bunga, peraturan dan kebijakan pemerintah. Semakin tinggi nilai tukar suatu negara, semakin kuat perekonomian negara tersebut dan semakin banyak cadangan devisa yang dapat diterimanya. Cadangan devisa yang besar menunjukkan bahwa suatu negara memiliki kemampuan yang sangat baik untuk melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional. Cadangan devisa sendiri merupakan mata uang asing, simpanan dan pinjaman luar negeri yang dimiliki oleh bank sentral dan otoritas keuangan sebuah negara (Diana & Dewi, 2019).

Istilah nilai tukar biasa disebut dengan istilah kurs (Nilai tukar) adalah perbandingan nilai tukar antara mata uang suatu negara dengan mata uang asing, atau

perbandingan nilai tukar antar negara. Pengukuran nilai kurs atau nilai tukar dipengaruhi oleh besar kecilnya volume perdagangan suatu negara. Pengukuran nilai tukar ini umumnya dipengaruhi oleh perubahan tingkat harga suatu negara dibandingkan dengan perubahan tingkat harga negara lain. Nilai tukar ini disebut kurs efektif. Tarif atau nilai tukar penting karena alasan berikut (Karim, 2010):

- a) Perdagangan internasional (impor/ekspor) dimungkinkan.
- b) Dapat melakukan pembayaran untuk transaksi komersial dan keuangan antar negara.
- c) Kerjasama Lalu Lintas Pembayaran (LLP) antar bank devisa di seluruh dunia.
- d) Dapat melakukan transaksi jual beli valuta asing (valas).
- e) Orang dapat melakukan perjalanan antar negara

Nilai tukar dapat berubah dari waktu ke waktu karena perubahan nilai atau disebut harga relatif (artinya perubahan nominal atau semua harga dalam kaitannya dengan inflasi, tetapi perubahan harga relatif untuk semua komoditas, tidak mengubah harga). Dalam hal ini, tingkat harga naik dengan cepat, naik perlahan, dan kemudian turun. Tampilan nilai tukar dapat berubah karena fluktuasi harga relatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa

perubahan tingkat harga dan nilai tukar dipengaruhi oleh banyak faktor (Saleh, 2016).

2.3. Investasi

2.3.1. Pengertian Investasi

Investasi menurut Sunariyah (dikutip dari Kurniawan, 2016) adalah penanaman modal dalam satu atau lebih aset yang Anda miliki dan biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang lama dengan harapan dapat memperolehnya. Keuntungan datang di masa depan. Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan produksi) barang modal yang tidak dikonsumsi tetapi akan digunakan untuk produksi (produksi barang) masa depan. Misalnya, membangun kereta api atau pabrik.

Selain itu investasi, merupakan komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat itu untuk mencapai berbagai keuntungan di masa yang akan datang. Istilah investasi dapat dikaitkan dengan berbagai kegiatan. Menginvestasikan uang dalam dunia bisnis (tanah, emas, mesin, atau bangunan) dan aset keuangan (deposito, saham, atau obligasi) adalah kegiatan yang umum (Yusuf, Ichsan, & Saparuddin, 2021).

Investasi menurut Henry (dikutip dari Pardiansyah, 2017) dapat dilihat dari tiga sisi disebutkan :

- 1) Aspek uang yang diinvestasikan dan diantisipasi, sehingga untuk menilai kelayakan investasi juga digunakan konsep uang..
- 2) Aspek waktu sekarang dan yang akan datang, sehingga untuk menilai kelayakan suatu investasi menggunakan konsepsi waktu (*time value of money*).
- 3) Manfaat Investasi, dalam hal manfaat ini, penilaian peluang investasi juga harus mempertimbangkan manfaat dan biaya yang terkait dengan penerapan prinsip manfaat. (*cost-benefit ratio*).

2.3.2. Investasi dalam Pandangan Islam

"Investasi" berasal dari kata bahasa Inggris "*investment*" yang berarti "menanam" dari kata bahasa Arab "*istathmara*" yang berarti "investasi" yang berarti menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya, menurut Antonio (dikutip dari Pardiansyah, 2017).

Dalam al-Quran surat at-Taubah ayat 34 menjelaskan tentang larangan bagi umat islam terhadap penimbunan harta atau dana yang menganggur (*idle*), yang berbunyi sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ

أَلِيمٍ

Artinya : “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak tidak menafkakannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. (QS. At-Taubah [9]: 34)

Islam adalah agama yang mendukung investasi karena sumber daya (harta) yang ada dalam ajaran Islam harus produktif sekaligus disimpan agar bermanfaat bagi umat menurut Hidayat (dikutip dari Pardiansyah, 2017). Oleh karena itu, prinsip utamanya harus halal dan *Thayyib*, menghindari unsur riba dan tidak berlebihan (*Israf*). Bisnis investasi juga perlu menghindari unsur *gharar*, *maysir* dan segala bentuk kegiatan spekulatif lainnya (Hidayati, 2017).

Kegiatan investasi (Hidayati, 2017) adalah bagian dari kegiatan Muamalah yang dibolehkan kecuali ada dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Al-Hadits dilarang secara eksplisit atau implisit. Ada dua hal utama yang menjadi dasar investasi dalam syariah yaitu, Al-Qur'an dan Al Hadis, dan hukum-hukum yang mengikutinya. Oleh karena itu, jelas bahwa investasi harus sejalan dengan Syariah dan tindakan.

Dari sudut pandang ekonomi, investasi tentu saja merupakan komitmen untuk mengorbankan sejumlah uang pada saat ini untuk menghasilkan keuntungan di masa

depan, dan tentu saja, kedua tanda ini juga memandu dari sudut pandang ekonomi meningkat. Karena Islam diperintahkan untuk mengembangkan kekayaan, bukan untuk menumpuknya. Mengembangkan kekayaan berarti menggunakan berkah Allah, tetapi mengumpulkan kekayaan adalah tindakan yang tidak adil dalam Islam. Agar investasi mengikuti ajaran Islam, Dewan Syariah Nasional Indonesia (DSN) memberikan pedoman untuk berinvestasi sesuai standar yang ditentukan.

Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI), saham syariah adalah sertifikat kepemilikan perusahaan dan dikeluarkan oleh emiten yang operasi dan praktik pengelolaannya sesuai dengan prinsip. Prinsip syariah yang dimaksud dengan saham syariah adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang menunjukkan karakteristik sesuai syariah Islam. Selain realisasi saham, produk pasar modal juga dapat diwujudkan dalam bentuk obligasi. Obligasi syariah (sukuk) merupakan persetujuan kerjasama yang cakupannya lebih beragam dari sekedar persetujuan utang. Keragaman ini dipengaruhi oleh berbagai kontrak yang digunakan, seperti akad *mudharabah*, *murabahah*, *salam*, *istishna'* dan *ijarah* (Yusuf et al., 2021).

Maksud dari investasi sebenarnya luas, tidak hanya terbatas pada investasi uang atau dana saja, tapi juga

investasi dapat dilakukan pada harta kekayaan lain. Karena itu yang dimaksud dengan aset tabungan (uang), tanah (sawah, kebun dan sejenisnya), bangunan (gedung perkantoran, apartemen dan sejenisnya) juga lainnya yang dapat dikategorikan sebagai harta kekayaan. Diantara bentuk investasi syariah yaitu (Rohman, 2018: 39) :

- a) *Mudharabah*, adalah akad antara kedua belah pihak untuk salah seorangnya (salah satu pihak) mengeluarkan sejumlah uang kepada pihak lainnya diperdagangkan, dan laba dibagi menjadi dua sesuai dengan kesepakatan.
- b) *Musyarakah*, adalah kerjasama antara dua pihak atau untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung besarnya sesuai kesepakatan.
- c) *Murabahah*, adalah jual beli barang pada harga asal dengan keuntungan yang disepakati.
- d) *Salam*, dalam pengertian yang sederhana, *salam* berarti pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.
- e) *Istishna*, merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang menerima pesanan

dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.

- f) *Kafalah*, adalah jaminan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain. Pihak pemberi jaminan bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu hutang atau pelaksanaan prestasi tertentu yang menjadi pihak penerima jaminan.
- g) *Hiwâlah*, adalah pemindahan kewajiban membayar utang dari orang yang berutang (al-muhil) kepada orang yang berhutang lainnya (al-muhtalalah).
- h) *Ijârah*, adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian.
- i) *Rahn*, adalah harta yang dijadikan pemiliknya sebagai jaminan hutang yang bersifat mengikat, yang dijadikan barang jaminan (agunan) bukan saja harta yang bersifat materi, tetapi juga bersifat manfaat tertentu.

2.3.3. Hubungan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi adalah tahap awal menjalankan produksi, dalam posisi ini, investasi pada hakekatnya merupakan

langkah awal dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika investasi mempengaruhi perkembangan tinggi rendah pertumbuhan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, ketika mencoba untuk merangsang ekonomi, semua negara selalu berusaha untuk menciptakan iklim yang merangsang investasi (Kurniawan, 2016).

Menurut Sukirno (dikutip dari Pateda, Masinambow, & Rotinsulu, 2019), kegiatan Investasi yang dilakukan masyarakat akan terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran ini diturunkan dari tiga fungsi penting investasi. Artinya, (1) investasi merupakan komponen dari pengeluaran total, sehingga peningkatan investasi meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional dan kesempatan kerja. (2) Peningkatan barang modal sebagai akibat dari investasi akan meningkatkan kapasitas produksi. (3) Investasi selalu berlanjut pengembangan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi dan investasi berkorelasi positif (Yusuf et al., 2021). Dengan meningkatnya investasi, pendapatan nasional juga meningkat. Sebaliknya jika investasi menurun maka pendapatan nasional juga menurun, inilah efek yang terjadi di antara keduanya.

2.4. Pertumbuhan Ekonomi

2.4.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Untoro (dikutip dari Yuniarti et al., 2020), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan produk dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan kemakmuran masyarakat dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (dikutip dari Nuraini, 2017) berarti perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan produk dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan peningkatan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, untuk menentukan pertumbuhan ekonomi yang dicapai, perlu dihitung pendapatan nasional riil berdasarkan harga tetap, yaitu harga yang berlaku pada tahun dasar yang dipilih. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi mengukur kinerja pembangunan ekonomi.

Menurut Tarigan (dikutip dari Intan Suswita et al., 2020), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan yang terjadi di seluruh masyarakat. Peningkatan pendapat di suatu daerah merupakan peningkatan total nilai tambah (*value added*) yang telah terjadi di daerah tersebut. Pendapatan lokal merupakan imbalan atas faktor-faktor produksi (tanah, modal, tenaga kerja, teknologi) yang aktif di daerah tersebut. Dengan kata lain, dapat mewakili kemakmuran daerah. Kemakmuran daerah ditentukan

dengan cara yang berbeda dengan nilai tambah yang diciptakan di daerah menentukan besarnya remitansi yang merupakan bagian dari pendapatan yang mengalir ke luar daerah atau menerima aliran uang dari luar daerah.

Pertumbuhan ekonomi menurut Boediono (Juliana, Marlina, Saadillah, & Mariam, 2018) adalah proses pertumbuhan jangka panjang dalam produksi perkapita pertumbuhan ekonomi, hal ini terkait dengan peningkatan produksi per kapita. Produksi perkapita dibagi dengan total produksi jumlah penduduk. Oleh karena itu, perlu untuk mempertimbangkan kinerja proses tambahan per kepala untuk analisis total produksi di satu sisi, jumlah penduduk di sisi lain (Fatihudin, 2019).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan produk dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan peningkatan kesejahteraan sosial. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai masalah ekonomi makro dalam jangka Panjang. Dari waktu ke waktu, kemampuan negara untuk memproduksi barang dan jasa meningkat. Peningkatan kapasitas ini didorong oleh kuantitas dan kualitas faktor produksi yang terus meningkat. Investasi tersebut ditambah dengan jumlah barang modal serta teknologi yang digunakan terus berkembang. Selain itu, angkatan kerja meningkat sebagai akibat dari tren demografis, dan

pengalaman kerja serta pendidikan melengkapi keterampilan mereka (Fatihudin, 2019).

Pertumbuhan ekonomi adalah kunci untuk tujuan ekonomi makro. Masalah ini didasarkan pada tiga alasan. Pertama, jumlah penduduk terus meningkat. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu dapat memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan. Ketiga, upaya menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai di era pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

2.4.2. Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat (Iswandi, 2013).

Jika kita melihat sejarah pada masa lahirnya Islam, ada dua kebijakan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan empat khalifah awal Islam untuk pembangunan ekonomi dan peningkatan partisipasi angkatan kerja dan produksi.

Pertama, mendorong masyarakat untuk memulai kegiatan ekonomi dalam kelompoknya sendiri dan bekerja sama dengan kelompok lain, tanpa dana dari Baitul Mal.

Kedua, kebijakan dan Langkah Nabi SAW dan Khulafauar-Rasidin dengan Penerbitan Dana Baitul-Mal.

Kedua jenis kebijakan ini dijelaskan di bagian berikut dalam Menggambarkan peran yang dimainkan setiap orang dalam pertumbuhan ekonomi dan masyarakat di awal era Islam.

- 1) Penyebaran Islam.
- 2) Pendidikan dan kebudayaan.
- 3) Pengembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Pembangunan infrastruktur.
- 5) Pembangunan armada perang dan penjaga keamanan.
- 6) Penyediaan layanan kesejahteraan sosial

Khususnya dalam Islam, keseimbangan antara arah duniawiyah dan ukhrawiyah sangat diinginkan. Berdasarkan arah yang seimbang antara duniawiyah (materi) dan ukhrawiyah (kepuasan non-material), Islam melihat pertumbuhan ekonomi sebagai sarana untuk memastikan keadilan sosial yang abadi. Menurut Islam, keadilan sosial merupakan salah satu elemen terpenting dari dinamika sosial. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional dapat diperluas sehingga setiap orang dapat

memperoleh keuntungan yang adil dari pertumbuhan. Lingkungan sosial di mana setiap orang menikmati manfaat pertumbuhan jelas lebih unggul dari lingkungan sosial lainnya, termasuk mereka yang menikmati sebagian sementara yang lain menjadi korban (Juliana et al., 2018).

Menurut al-Tariqi (dikutip dari Muttaqin, 2018), Islam harus memiliki ciri khas tersendiri sehingga tujuan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Komprehensif (*al-Syumul*); Islam percaya bahwa pertumbuhan bukan hanya masalah, tetapi memiliki tujuan yang lebih *universal* daripada menciptakan arah sempit yang coba dicapai oleh sistem modern: keadilan sosial. Pertumbuhan harus memiliki tujuan dan berorientasi pada nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial, spiritual dan finansial tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai bukan hanya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan materi, tetapi juga kebahagiaan akhirat.
- 2) Berimbang (*Tawazun*); Pertumbuhan tidak hanya ditujukan pada peningkatan produksi, tetapi juga sesuai dengan prinsip pembagian yang adil dalam Firman Allah : “Berbuat adillah kamu, sesungguhnya hal itu yang paling dekat

dengan ketakwaan”. (Q.S. Al-Maidah: 8). Pertumbuhan upaya yang seimbang juga diperlukan. Oleh sebab itu, Islam tidak menerima langkah-langkah kebijakan pertumbuhan kota dengan mengabaikan pedesaan, industri mengabaikan pertanian atau dengan memusatkan percepatan pengembangan program tertentu dengan mengabaikan sarana dan prasarana umum pokok lain.

3) Realistis (*Waqi'iyah*); Realitas adalah pandangan realistis tentang masalah. Dalam teori sosial secara umum, realitas merupakan syarat yang harus ada. Karenanya teori utopis, maka jauh dari kondisi riil yang sulit diterima masyarakat. Islam itu adalah agama dari Allah, sebuah aturan idealis yang sangat luas tentang kehidupan manusia dan aplikasi potensialnya. Islam yang realistis adalah cita-cita, dan cita-cita Islam adalah kenyataan.

4) Keadilan (*'Adalah*); Seperti disebutkan di atas, pertumbuhan harus terkait erat dengan keadilan distributif. Allah berfirman: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemunkaran dan

permusuhan. (Q.S. Al-Nahl: 90). Dari kenyataan saat ini, kita bisa melihat betapa besar perbedaan antara kaya dan miskin di negeri ini. Realitas ketimpangan ekonomi ini tidak hanya terjadi di Indonesia dan negara berkembang lainnya, tetapi juga di negara maju seperti Amerika Serikat yang menjadi pahlawan kapitalis. Oleh karena itu, peningkatan kepentingan di sini disertai dengan keadilan.

- 5) Bertanggung Jawab (*Mas'uliyah*); Jika Islam memberikan ruang bagi kebebasan individu dalam segala bidang dan merupakan ekspresi yang mencerminkan rasa hormat terhadap orang untuk menikmati kesenangan duniawi, kebebasan itu tidak mutlak tanpa terbatas. Kebebasan dibatasi oleh berbagai aturan yang menetapkan adanya jaminan kesejahteraan bagi semua anggota masyarakat umum. Kualitas-kualitas ini juga terkait dengan aspek pertumbuhan lainnya. Artinya, pertumbuhan harus berkelanjutan. Pertumbuhan perlu memperhatikan faktor ekologi dengan tidak memanfaatkan semua sumber daya yang ada tanpa mempertimbangkan kelestarian

- 6) Mencukupi (*Kifayah*); Islam bukan hanya jawaban atas sifat-sifat tanggung jawab yang dinyatakan, tetapi tanggung jawab harus bersifat mutlak dan mampu mencakup terwujudnya manusia berhemat. Dalam pelaksanaannya, ahli fiqih telah menentukan luas wilayah peruntukan aset yang dapat menutupi kebutuhan berupa pangan, sandang dan pangan dalam batas-batas yang wajar.
- 7) Berfokus pada manusia (*Ghayatuha al-Insan*); Hal ini berbeda dengan konsep ekonomi pembangunan modern yang mengklaim bahwa domain pembangunan dan operasi hanyalah lingkungan fisik. Dengan cara ini, Islam memperluas ranah pengembangan objek dari lingkungan fisik kepada manusia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, tetapi masih menjadi masalah bagi pembangunan manusia yang lebih besar. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia ke jalan yang benar dan ke arah yang benar. Semua aspek pembangunan ekonomi harus diintegrasikan ke dalam pembangunan masyarakat manusia secara keseluruhan.

2.5. Penelitian Terkait

Penelitian terkait yang menjadi salah satu rujukan penulis sehingga dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Pengkajian terhadap pertumbuhan ekonomi ini masih terus dilakukan dan perlu pengembangan teori lebih lanjut. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Ngatikoh & Isti'anah (2020) dengan judul “Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam”. Metode yang digunakan adalah kualitatif menggunakan metodologi tinjauan literature review, tujuan penelitian ini memetakan dan menemukan celah atau titik-titik penting yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perlu adanya sosialisasi peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengaturan produk nasional dalam hubungannya dengan kegiatan ekspor-impor di tengah bergejolaknya perdagangan bebas yang arus dilakukan oleh Pemerintah yang pro rakyat dalam rangka meningkatkan produk nasional, selain itu perlu upaya membuat kebijakan yang mampu meningkatkan daya saing produk nasional di era perdagangan bebas.

Siregar et al.(2019) dengan judul “Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017). Metode yang digunakan adalah Deskriptif

kualitatif dan kuantitatif, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2013–2017. Hasil yang diperoleh penelitian ini bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2013 – 2017. Kontribusi yang diberikan oleh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 75,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kartikasari (2017) dengan judul “*The Effect Of Export, Import And Investment to Economic Growth Of Riau Island Indonesia*”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan data sekunder, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Kepulauan Riau, hasil yang diperoleh penelitian ini bahwa secara parsial, ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor berpengaruh negatif signifikan dan investasi berpengaruh positif signifikan. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Indonesia.

Arfiani (2019) dengan judul “Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan metodologi *Vector Autoregression (VAR)*, tujuan

penelitian ini menyelidiki hubungan antara ekspor, impor, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hasil yang diperoleh penelitian ini variabel kurs tidak signifikan dipengaruhi oleh variabel lain selain ekspor, itupun pada tingkat kepercayaan 90 persen. Akan tetapi, hasil *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition* menunjukkan bahwa efek guncangan dari variabel ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi cukup berimbang pada kurs selain efek dari guncangan pada kurs itu sendiri. Sementara variabel pertumbuhan ekonomi menjadi variabel paling eksogen karena variabel ini tidak signifikan menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Hubungan kausalitas yang terjadi justru searah yaitu dari kurs ke pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2. 1
Penelitian Terkait

NO	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam (Ngatikoh & Isti'annah, 2020).	- Ekspor - Impor - Ekonomi Islam - Pendapatan Negara - Pertumbuhan ekonomi	kualitatif	Perlu adanya sosialisasi peraturan perundang-undangan terkait pengaturan produk nasional terkait kegiatan ekspor-impor di tengah gejala perdagangan bebas yang harus dilakukan oleh pemerintah yang pro rakyat dalam rangka	Perbedaan penulisan dengan penelitian ini terdapat pada variabel independent serta jumlah dan metode analisis

				peningkatan produk nasional. sektor produktif yang dapat menciptakan lapangan kerja, sehingga hasil investasi yang dilakukan dapat meningkatkan PDB Indonesia.	
2	Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017 (Siregar et al., 2019).	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspor - Pertumbuhan ekonomi 	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Hasil analisis diperoleh bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2013 – 2017. Kontribusi yang diberikan oleh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 75,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.pemerintah.	Perbedaan penulisan dengan penelitian ini terdapat pada jumlah dan jenis variabel indepenen dan demografis penelitian
3	The Effect Of Export, Import And Invesment to Economic Growth Of Riau Island Indonesia (Kartikasari, 2017).	<ul style="list-style-type: none"> - Expor - Impor - Investasi - Pertumbuhan Ekonomi - Data Panel 	kuantitatif	Studi ini menemukan bahwa secara parsial, ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor berpengaruh negatif signifikan dan	Perbedaan penulisan dengan penelitian ini terdapat pada jenis variabel independent dan demografis penelitian

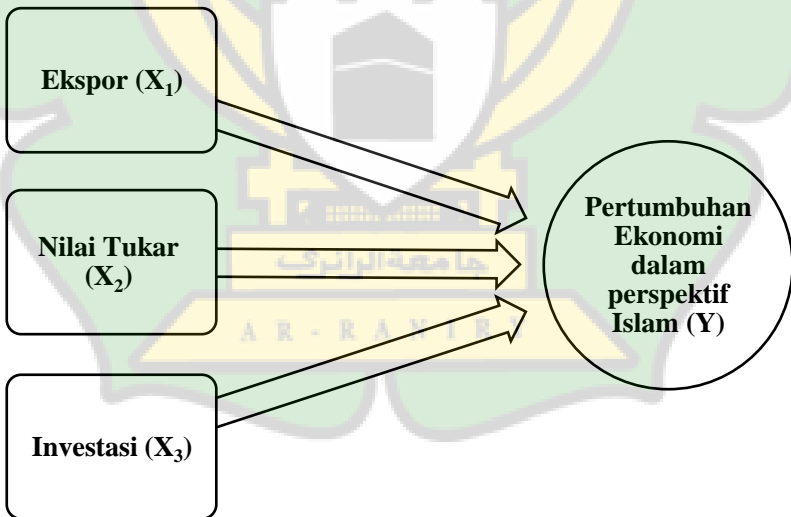
				<p>investasi berpengaruh positif signifikan. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Indonesia.</p>	
4	<p>Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Arfiani, 2019).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Export - Import - Exchange rate - Economic growth - VAR. 	kuantitatif	<p>variabel kurs tidak signifikan dipengaruhi oleh variabel lain selain ekspor, itupun pada tingkat kepercayaan 90 persen. Akan tetapi, hasil Impulse Response Function dan Variance Decomposition menunjukkan bahwa efek guncangan dari variabel ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi cukup berimbang pada kurs selain efek dari guncangan pada kurs itu sendiri. Sementara variabel pertumbuhan ekonomi menjadi variabel paling</p>	<p>Perbedaan penulisan dengan penelitian ini terdapat pada jenis variabel independen</p>

				eksogen karena variabel ini tidak signifikan menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Hubungan kausalitas yang terjadi justru searah yaitu dari kurs ke pertumbuhan ekonomi.
--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah (2022)

2.6. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan teori yang dapat di lihat pada Gambar 2.1, dapat dijelaskan yang menjadi variabel independen yaitu

Ekspor (X_1), Nilai Tukar (X_2) dan Investasi (X_3), sementara itu variabel dependen yaitu variabel terikat yang terpengaruh adalah pertumbuhan ekonomi (Y), dengan variabel bebas tersebut sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh.

2.7. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan tentatif tentang perilaku, fenomena, atau situasi tertentu yang telah atau akan terjadi. Fungsi hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan yang diharapkan (Kuncoro, 2013:59). Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{01} : indeks ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh tahun 2000-2021

H_{a1} : indeks ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh tahun 2000-2021

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{02} : indeks Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh tahun 2000-2021

Ha₂ : indeks Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh tahun 2000-2021

3. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Ho₃ : indeks investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh tahun 2000-2021

Ha₃ : indeks investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh tahun 2000-2021

4. Perkiraan ekspor, nilai tukar dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Ho₄ : indeks ekspor, nilai tukar dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh tahun 2000-2021

Ha₄ : indeks ekspor, nilai tukar dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh tahun 2000-2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:126).

Metode penelitian ini menerjemahkan data ke dalam angka-angka untuk menganalisis temuan. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasional, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel dalam populasi atau sampel, sedangkan korelasi dan asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika korelasi kuantitatif hanya menunjukkan hubungan, asosiatif mencoba mencari hubungan sebab akibat antara variabel terkait (Mila et al., 2022). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada teori pengujian atau hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, tetapi sampel adalah bagian dari populasi, Populasi dapat berarti orang-orang pada suatu wilayah dan waktu tertentu yang diamati atau dipelajari oleh seorang peneliti. Menurut kajian nasional, populasi adalah suatu objek atau generalisasi dari suatu objek dengan ciri-ciri tertentu (Mila et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah data ekspor, nilai tukar, investasi dan pertumbuhan ekonomi Aceh.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014:12). sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2000-2021 yang diinterpolasi data menjadi 22 sampel.

3.3. Sumber data dan Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut sugiyono, (2009: 137) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang digunakan diperoleh dari

ekspor Menurut perdagangan, nilai tukar dan investasi, yang dipublish oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu untuk mendukung penelitian, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan dan eksplorasi dengan pokok pembahasan yang dikutip dari buku, catatan atau laporan yang telah tersusun. Penelitian menggunakan data time series pada periode 2000-2021 sebagai basis datanya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan obyek penelitian secara seksama dan sistematis. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan yakni dengan membuka dan mendownload website BPS untuk mengambil objek yang diteliti sehingga dapat diperoleh data ekspor, nilai tukar, Investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai data kerawanan pangan, luas lahan, harga

beras, dan hasil produksi padi seperti jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Dalam menghindari salah penafsiran dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi variabel-variabel sebagai berikut:

- Variabel Independent (Variabel Bebas)
 1. Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2000-2021. yang dinyatakan dalam satuan milyaran rupiah.
 2. Nilai Tukar adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Kurs transaksi bank indonesia merupakan salah satu bank yang memberikan informasi mengenai nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Dalam penelitian ini kurs yang digunakan adalah nilai tukar rupiah (Rp) terhadap dolar Amerika (US \$).

3. Investasi adalah penanaman modal adalah penggunaan sumber dana untuk suatu tujuan keuntungan di masa sekarang dan masa yang akan datang.
- Variabel Dependent (Variabel Terikat)
 1. Pertumbuhan Ekonomi adalah perbandingan peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2000-2021 yang di hitung menggunakan persen berdasarkan harga konstan tahun 2000 dan 2010.

Tabel 3. 1
Deskripsi Variabel

Variabel	Notasi	Deskripsi	Operasional Variabel	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi	Y	Persentase jumlah Pertumbuhan Ekonomi di Aceh tahun 2000-2021	Persentase (%) Harga Konstan Tahun 2000 dan 2010	Badan Pusat Statistik RI
Ekspor	X ₁	Nilai Ekspor barang dari Aceh ke luar negri tahun 2000-2021	Milyar (Rp)	Badan Pusat Statistik RI
Nilai Tukar	X ₂	Jumlah tingkat Nilai Tukar Rupiah terhadap dolar Amerika	Rupiah (Rp) terhadap dolar Amerika (US \$)	Badan Pusat Statistik RI

		tahun 2000-2021		
Investasi	X_3	Jumlah tingkat Investasi di Aceh tahun 2000-2021	Milyar (Rp)	Badan Pusat Statistik RI

3.5. Metode dan Teknik analisis data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan dalam proses yang mudah dibaca dan ditafsirkan. Metode yang dipilih untuk analisis data harus sesuai dengan pola survei dari variabel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. dengan bantuan *software* Microsoft Excel, dan Eviews 10.

3.5.1. Uji asumsi klasik

Sebuah model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut model yang sesuai jika model tersebut memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*). *BLUE* dapat tercapai jika asumsi klasik terpenuhi.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi

Masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat dalam sebuah regresi, kesalahan atau error yang terjadi dihasilkan secara normal atau tidak. Instrument dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik jarque bera. Ada pun hipotesis nol dan hipotesis alternatif dari Uji Jarque Bera dinyatakan oleh :

1. H_0 : residual mengikuti distribusi normal
2. H_1 : residual tidak mengikuti distribusi normal

Keputusan menerima H_0 atau menolak H_0 diambil dengan pendekatan nilai probabilitas atas chi-square statistik. Apabila nilai prob yang ditemukan $> 0,05$ maka menerima H_0 dan sebaliknya jika nilai prob $< 0,05$ maka menolak H_0 .

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat dalam suatu persamaan linier, apakah antara variabel independen mempunyai hubungan satu sama lain, apabila terdapat hubungan antara tiap variabel maka akan menyebabkan standard error, dan pengujian tidak dapat dilanjutkan, dikarenakan

koefisien regresi tidak dapat ditentukan. Maka penelitian yang baik jika tidak terdapat adanya multikolieritas atau tidak ada hubungan antar variabel. Maka untuk melakukan uji multikolieritas dapat dilakuka dengan melihat nilai *Variance Inflasting Factor (VIF)* . Pada penelitian ini model regresi dapat dikatakan tidak memiliki multikolinearitas, apabila nilai *VIF* kurang dari 10 (Ghozali, 2016).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas perlu dilakukan untuk melihat adanya ketidaksamaan variasi dari residual (selisih antara hasil dugaan dengan hasil pengamatan) dalam sebuah model regresi linier dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila antara variasi dan residual dalam suatu pengamatan memiliki kesamaan maka disebut homoskedastisitas, apabila antara dalam suatu pengamatan adanya ketidaksamaan variasi dan residual, maka disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang dinyatakan valid untuk menjadi instrument penelitian apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan adalah *Breuch Pagan Godfrey*. Keputusan menerima H_0

yakni homoskedastisitas apabila prob F-statistic $> 0,05$. Sebaliknya jika prob F-statistic $< 0,05$ maka menolak H_0 yakni heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana terdapatnya korelasi antar satu observasi dengan observasi lainnya. Sehingga melanggar asumsi dimana kovarians dari u_i dan u_j sama dengan nol. Konsekuensi dari autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Estimator yang dihasilkan tetap konsisten, tetapi tidak lagi efisien. Ada estimator lain yang memiliki variance yang lebih kecil dari pada estimator yang memiliki *error* heteroscedastic.
2. *Standard error* yang dihitung *OLS* yang memiliki *error* heteroscedastic tidak lagi akurat. Hal ini menyebabkan inferensi (uji hipotesis) yang menggunakan standard error ini akan menyebabkan hasil uji hipotesa tidak akurat.

Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan uji residual pada *e-views 10*, dengan melihat correlogram dari Q-stat, untuk mengetahui

apakah residual mempunyai autokorelasi ataukah tidak, bisa dilihat dari correlogram of residuals. Jika correlogram tersebut menunjukkan adanya plot ACF atau PACF yang signifikan pada lag awal maka residual mempunyai autokorelasi. Jika sebaliknya maka residual tidak mempunyai autokorelasi. Jika terdapat p-value yang signifikan (lebih kecil dari) pada tingkat 0.05 dari lag tersebut, maka dalam permodelan tersebut masih terdapat autokorelasi.

3.5.2. Analisis regresi Berganda

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mendapatkan hasil yang lebih fokus, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *software Eviews 10*. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dilakukan dengan menentukan persamaan regresi:

Penelitian ini menganalisis ekspor, nilai tukar dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh

berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Untuk mengestimasi analisis ekspor, nilai tukar dan investasi, maka secara sistematis model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini terdapat persamaan yang ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien X_1

β_2 = Koefisien X_2

β_3 = Koefisien X_3

X_1 = Variabel ekspor

X_2 = Variabel nilai tukar

X_3 = Variabel investasi

e = Variabel pengganggu

3.6. Pengujian Hipotesis

Untuk mencari tingkat signifikansi masing-masing koefisien regresi dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), digunakan uji statistik seperti:

a) Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur keakuratan model analisis regresi. Untuk

analisis dimana nilai R^2 mendekati angka 1, penggunaan model dibenarkan karena variabel bebas mendekati hubungannya dengan variabel terikat. Model yang baik adalah model yang meminimalkan residual, artinya variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan alpha sebesar 0,05%, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel terikat dan variabel bebas.

Namun, penggunaan koefisien determinasi biasanya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel independen yang terdapat dalam model. Setiap penambahan satu variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan R^2 , terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (memiliki nilai t yang besar).

b) Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji-T digunakan untuk melihat apakah variabel independent dapat mengikat variabel dependen secara parsial. Uji-T juga dapat mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki probabilitas yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya. Jika nilai $t\text{-Prob} < 0,1$ maka dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen. Namun jika nilai t -Prob $> 0,1$ maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%..

c) Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji-F digunakan untuk melihat apakah variabel independent dapat mengikat variabel dependen secara bersamaan (simultan). Apabila Prob (F) $< 0,05$ maka dapat dikatakan semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Begitupun sebaliknya, jika nilai Prob (F) $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependennya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum

Dalam bab ini, peneliti menyajikan temuan hasil penelitian ini, melingkupi deskripsi data dan pembahasan data hasil penelitian yang diperoleh dari analisis menggunakan *software EViews 10*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (*time series*) yang diperoleh dari dokumen cetak dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh. Adapun variabel yang digunakan yaitu Ekspor (X_1), Nilai tukar (X_2), Investasi (X_3), dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) dalam 22 tahun di Provinsi Aceh periode tahun 2000-2021.

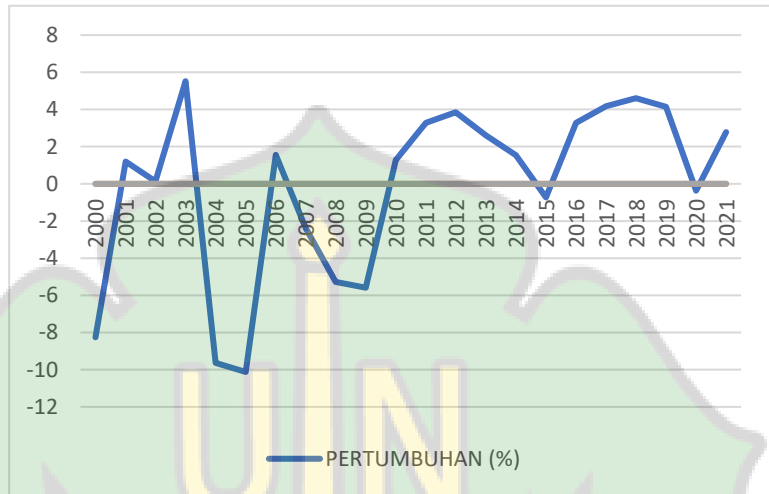
4.2. Perkembangan Ekonomi Aceh

4.2.1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Aceh

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat meningkat dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Berikut ini dapat dilihat perkembangan pertumbuhan ekonomi Aceh.

Gambar 4. 1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tahun 2000-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh (2022)

Dapat dilihat dari Gambar 4.1 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh mengalami pertumbuhan naik turun dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang disajikan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada 2003 sebesar 5.52%, untuk angka terendah dalam pertumbuhan ekonomi aceh terjadi pada tahun 2005 sebesar -10.12%, untuk penurunan pertumbuhan ekonomi yang signifikan terjadi pada tahun 2004 sebesar -9.63% dari tahun sebelumnya 5.52%, dan peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2006 sebesar 1.56% dari tahun sebelumnya -10.12%, untuk rata-rata pertumbuhan ekonomi Aceh sejak tahun 2000-2021 sebesar 0,59%.

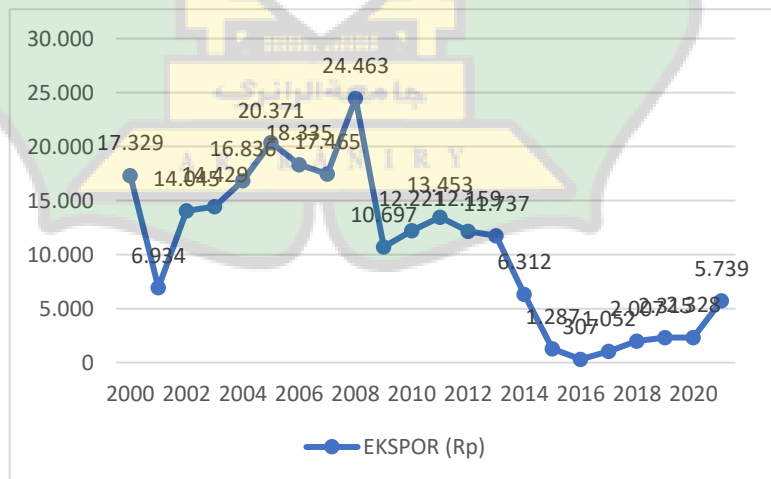
4.2.2. Perkembangan Ekspor Aceh

Ekspor Menurut Hasanah (dikutip dari Bagaskoro & Imansyah, 2019) adalah kegiatan perdagangan internasional yakni berupa aktivitas menjual baik barang maupun jasa dari satu negara ke negara lainnya atau ke pasar dunia.

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau wilayah yang perekonomiannya terbuka, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya. Berikut ini dapat dilihat perkembangan ekspor provinsi Aceh:

Gambar 4. 2

Perkembangan Ekspor Aceh Tahun 2000-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh (2022)

Dapat dilihat dari Gambar 4.2 perkembangan ekspor provinsi Aceh terus mengalami perubahan setiap tahun baik peningkatan ataupun penurunan, dari data yang telah disajikan nilai ekspor terus mengalami peningkatan pada tahun 2001 hingga tahun 2005 dan terjadi penurunan pada 2006 dan 2007 dan pada tahun berikutnya mencapai angka tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan nilai Rp.24.463 milyar, angka terendah dalam ekspor terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 307 milyar, penurunan nilai ekspor terbesar terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp.1,096 milyar dari tahun sebelumnya, untuk rata-rata nilai ekspor sejak tahun 2000-2021 senilai Rp.10,537 milyar.

4.2.3. Perkembangan Nilai Tukar Aceh

Nilai tukar yaitu harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) suatu negara sebagai jumlah satuan mata uang domestik yang dapat di pertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang suatu negara terhadap nagara lain tidaklah tetap. Hal ini disebabkan karena adanya depresiasi maupun apresiasi mata uang itu sendiri. Perkembangan kurs suatu negara tidak terlepas dari kebijakan yang diambil pemerintah dan juga kondisi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel 4. 1
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar 2000-2021

TAHUN	Nilai tukar Dolar
2000	9,595
2001	10,400
2002	8,940
2003	8,465
2004	9,290
2005	9,830
2006	9,020
2007	9,419
2008	10,950
2009	9,400
2010	8,991
2011	9,068
2012	9,670
2013	12,189
2014	12,440
2015	13,795
2016	13,436
2017	13,548
2018	14,481
2019	13,901
2020	14,105
2021	14,269

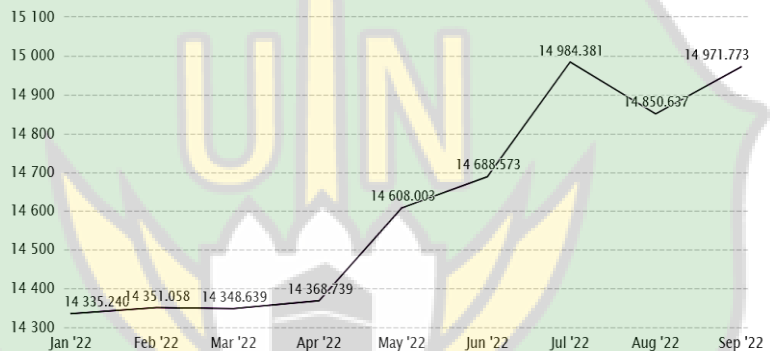
Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh (2022)

Dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.1 nilai tukar rupiah terhadap dolar terus mengalami perubahan terhadap dolar Amerika Serikat dari waktu ke waktu. perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dapat

dikatakan tidak stabil, pada tahun 2018 rupiah mengalami nilai terlemah terhadap dolar Amerika Serikat di angka Rp.14,481, dan nilai terkuat terjadi pada tahun 2003 di angka Rp.8,465 untuk rata-rata nilai tukar sendiri pada periode tahun 2000-2021 di angka Rp.11,146.

Gambar 4.3

**Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat
Januari-september 2022**



Berdasarkan data pada tahun terbaru yang telah disajikan pada Gambar 4.3 di atas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika masih belum menunjukkan penguatan nilai tukar, sejak bulan Januari hingga September di tahun 2022 relatif menunjukkan terus melemahnya nilai tukar rupiah hingga nilai terendah terjadi pada bulan Juli dengan nilai Rp.14.984.

4.2.4. Perkembangan Invetasi Aceh

Investasi adalah pengeluaran pemberi modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan alat produksi yang akan meningkatkan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Pateda et al., 2019).

Investasi dapat dilihat sebagai bentuk pembiayaan pembangunan, langkah awal dalam kegiatan produktif. Kegiatan manufaktur yang produktif ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pada posisi tersebut investasi pada dasarnya merupakan langkah awal dalam kegiatan pembangunan ekonomi.

Gambar 4. 4

Perkembangan Investasi Aceh Tahun 2000-2021

TAHUN	Investasi
2000	3,073
2001	3,223
2002	2,862
2003	6,718
2004	4,028
2005	7,485
2006	10,587
2007	7,272
2008	11,127
2009	10,401
2010	30,707
2011	34,522
2012	40,488

2013	38,928
2014	43,215
2015	45,954
2016	51,351
2017	51,279
2018	55,567
2019	60,715
2020	63,292
2021	65,417

Sumber : DPMPSTSP Aceh (2022)

Dapat dilihat dari Gambar 4.4 perkembangan investasi provinsi Aceh terus mengalami peningkatan sejak tahun 2000 peningkatan sangat signifikan terjadi pada tahun 2010 dengan nilai Rp.30,707 miliar naik hingga Rp.20,306 miliar dari tahun sebelumnya diangka Rp. 10.401 miliar, untuk penurunan terbesar terjadi pada tahun 2007 sebesar Rp.3,315 miliar, perkembangan investasi di provinsi Aceh relatif terus mengalami peningkatan hingga tahun 2021 dengan nilai tertinggi sebesar Rp.65,417 miliar, untuk rata-rata investasi periode taun 2000-2021 di angka Rp.11,146 miliar.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

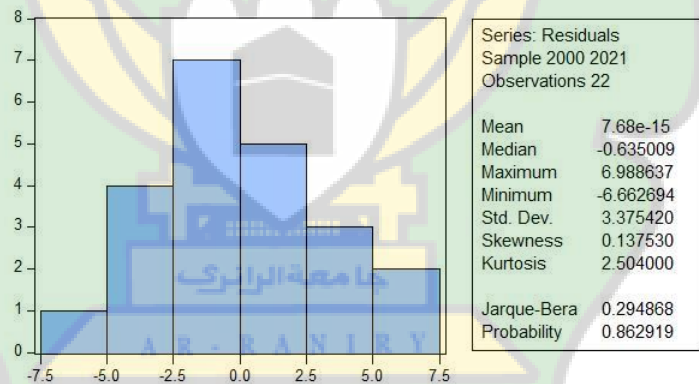
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu (ϵ) dalam model regresi ini

berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji jarque bera. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai J-Bhitung > 0,05 maka distribusi normal, dan
- b) Jika nilai J-Bhitung < 0,05 maka distribusi tidak normal

Berikut merupakan gambar yang menunjukkan hasil dari uji normalitas.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas



Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera > 0,05, maka H0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Namun sebaliknya, apabila nilai probabilitas Jarque-Bera < 0,05, maka H0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tak normal. Berdasarkan Gambar 4.2, dari

uji normalitas menggunakan log diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,862. Nilai tersebut $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan korelasi antara variabel bebas dengan model regresi yang sedang digunakan. Suatu model dapat dikatakan baik apabila di dalam model tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Untuk melihat ada maupun tidak adanya korelasi antar variabel bebas, dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas pada model yang digunakan. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4. 3

Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	302.977	501.454	NA
ekspor (X_1)	0.272	6.164	2.679
nilai tukar (X_2)	70.262	670.124	4.108
investasi (X_3)	1.110	17.803	2.245

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *variance inflation factor (VIF)* masing- masing variabel ekspor (X_1) sebesar 2.679, nilai tukar (X_2) sebesar 4.108, dan investasi (X_3) sebesar 2.245, sehingga berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa ketiga variabel penelitian memperoleh nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Cara mengetahuinya adalah dengan menggunakan uji *White*. hasil output terlihat seperti tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

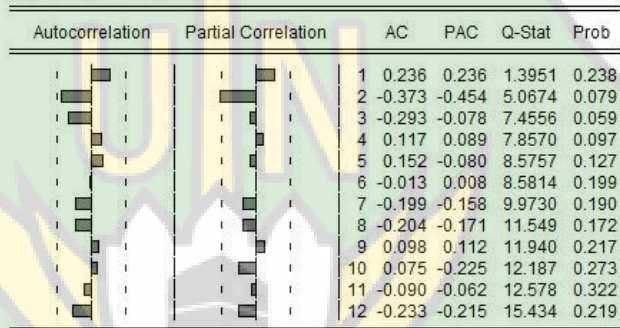
Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.264	Prob. F(9,12)	0.344
Obs*R-squared	10.709	Prob. Chi-Square(9)	0.296
Scaled explained SS	5.391	Prob. Chi-Square(9)	0.799

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square pada *Obs*R-Squared* yaitu sebesar 0,296 Oleh sebab itu nilai p value $0,296 > 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah antara data residual terdapat korelasi atau tidak. Suatu model yang baik mempunyai nilai-nilai residualnya tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi



	Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob
1	0.236	0.236	1.3951	0.238		
2	-0.373	-0.454	5.0674	0.079		
3	-0.293	-0.078	7.4556	0.059		
4	0.117	0.089	7.8570	0.097		
5	0.152	-0.080	8.5757	0.127		
6	-0.013	0.008	8.5814	0.199		
7	-0.199	-0.158	9.9730	0.190		
8	-0.204	-0.171	11.549	0.172		
9	0.098	0.112	11.940	0.217		
10	0.075	-0.225	12.187	0.273		
11	-0.090	-0.062	12.578	0.322		
12	-0.233	-0.215	15.434	0.219		

Pada Tabel diatas terlihat nilai prob lebih besar tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga nilai H_0 ditolak yang artinya bahwa residual data tidak mengandung autokorelasi. Hal ini diperkuat dengan plot ACF dan PACF, dimana lag-lag awal secara signifikan berada di dalam batas interval konfidensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa plot data di atas menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada residual.

4.3.2. Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *OLS*, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan untuk pengaruh ekspor, nilai tukar dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh. Model estimasi persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan data telah diolah dengan menggunakan program computer *Eviews 10* dapat dilihat hasilnya dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien	T-Statistik	Keterangan
1	Ekspor (X_1)	1.085	2.079	Signifikan
2	Nilai Tukar (X_2)	-17.117	-2.042	Signifikan
3	Investasi (X_3)	3.312	3.142	Signifikan
4	C	28.205	1.620	Simultan
5	R-Square	0.4103		
6	F-Statistik	0.005		
7	Probabilitas	Dengan taraf kepercayaan 90% /0.1		
8	Jumlah Observasi	22 Tahun		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$PE = 28.205 + 1.085 - 17.117 + 3.312 + e$$

Dari persamaan regresi pada tabel di atas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 28.205 menyatakan bahwa jika variabel ekspor, nilai tukar dan investasi memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka pertumbuhan ekonomi di Aceh adalah sebesar 28.205.
2. Nilai koefisien ekspor 1.085 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan jumlah ekspor 1% maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Aceh akan meningkat sebesar 1.085.
3. Nilai koefisien nilai tukar -17.117 menyatakan bahwa jika setiap penguatan jumlah nilai tukar 1% maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Aceh akan mengalami penurunan sebesar 17.117.
4. Nilai koefisien investasi 3.312 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan jumlah investasi 1% maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Aceh akan meningkat sebesar 3.312.

4.3.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian

ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

a) Koefisien Determinasi (R-Square / R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Model ini dikatakan kuat apabila dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana ketika nilai determinasi (R²) yang diperoleh mendekati satu. Sebaliknya, apabila kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat masih sangat terbatas (Ketika nilai determinasi (R²) mendekati nol), maka model ini dikatakan lemah.

Berdasarkan Tabel 4.6 yang telah disajikan, besar angka adjusted R-Square (R²) adalah 0.4103. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 41,03%, atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model yaitu ekspor, nilai tukar dan investasi mampu menjelaskan variasi dari angka pertumbuhan Ekonomi sebesar 41,03%. Sisanya, 58,97% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

b) Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan (ekspor, nilai tukar dan investasi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Berikut merupakan tabel hasil Uji T yang telah diperoleh:

berdasarkan dari Tabel 4.6 di atas adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh ekspor (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Hasil uji t pada variabel ekspor memiliki probabilitas 0.052 yang berarti lebih kecil dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
- b. Pengaruh nilai tukar (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Hasil uji t pada variabel nilai tukar memiliki probabilitas 0,056 yang berarti lebih kecil dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
- c. Pengaruh investasi (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Hasil uji t pada

variabel investasi memiliki probabilitas 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

c) Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (ekspor, nilai tukar dan investasi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Berdasarkan tabel menunjukkan hasil Uji F yang telah diperoleh.

Dengan hipotesis:

H₀: ekspor, nilai tukar dan investasi ,secara simultan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ProvinsiAceh

H₁: ekspor, nilai tukar dan investasi ,secara simultan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas yaitu sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ekspor, nilai tukar dan investasi secara

bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi diperoleh probabilitas 0,052 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,1$. Hal ini berarti bahwa variabel ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh. Koefisien regresi ekspor sebesar 1,085 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah ekspor, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh sebesar 1,08%.

Hasil pada variabel ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa variabel Ekspor seharusnya memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal bertentangan dapat saja terjadi dan banyak kemungkinan penyebab hal itu terjadi. kemungkinan penyebab yang dapat terjadi adalah karena adanya tiga alasan. Pertama, jumlah penduduk terus meningkat. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu dapat memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan

kebutuhan. Ketiga, upaya menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan (*income redistribution*), disamping itu dapat di lihat pula nilai ekspor di provinsi Aceh banyak mengalami penurunan sejak tahun 2000-2021.

Ekspor memiliki peranan penting bagi perekonomian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempertahankan kelangsungan proses pembangunan ekonomi nasional. Pendapatan devisa yang diperoleh dari peningkatan ekspor dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai impor dan kelebihanannya merupakan cadangan kekayaan negara sebagai modal untuk melanjutkan pembangunan nasional.

Tujuan adanya perdagangan internasional adalah proses pertukaran barang, jasa, dan berbagai faktor produksi lainnya di banyak negara untuk kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam pertukaran, agar kegiatan ekspor dan impor dapat memaksimalkan kepentingan umat Islam dan meminimalkan kemungkinan kerugian yang mungkin timbul, hubungan tersebut harus memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Kehalalan barang dan jasa yang diperdagangkan
- 2) Perdagangan internasional harus membawa kemaslahatan bagi umat Islam

- 3) Ekspor impor dengan negara Islam sebagai prioritas
- 4) Perjanjian perdagangan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar Dkk (2019). Dalam penelitiannya dengan judul pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2013-2017 berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa, adanya hubungan positif antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang memberikan artian bahwa pengambilan kebijakan menggalakkan ekspor yang dilakukan akan membawa dampak dalam jangka panjang. Artinya adalah apabila pemerintah terus meningkatkan ekspor, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan PDB.

Sehingga tidak mendapatkan hasil penelitian yang diperoleh Wulandari & Zuhri (2019) bahwa perdagangan internasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan lambatnya pergerakan nilai ekspor neto dan nilai impor negara yang masih tinggi dibandingkan nilai ekspornya sehingga ekspor neto menjadi negatif.

4.4.2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi diperoleh probabilitas 0,056 lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,1$. Hal ini berarti bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh. Dengan Koefisien regresi nilai tukar sebesar -17,117 pada arah negatif yang menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah nilai tukar, maka akan mengurangi pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh sebesar 17,11 %.

Hasil pada variabel ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar seharusnya memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin tinggi nilai tukar dan melemahnya rupiah memberikan dampak terhadap harga barang terutama barang-barang impor dan barang-barang bahan baku produk impor untuk produk dalam negeri, yang akhirnya memberikan pengaruh kenaikan harga barang dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Teori yang dikemukakan oleh Mundell Fleming (dikutip dari N. M. Pratiwi, AR, & Farah, 2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi nilai tukar, maka semakin rendah ekspor neto (perbedaan antara

ekspor dan impor). Penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang menurun dan akan menyebabkan GDP (pertumbuhan ekonomi) menurun.

Nilai tukar yaitu harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) suatu negara sebagai jumlah satuan mata uang domestik yang dapat di pertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang suatu negara terhadap nagara lain tidaklah tetap, hal ini disebabkan karena adanya depresiasi maupun apresiasi mata uang itu sendiri (Saleh, 2016)

Dengan demikian nilai tukar naik harga barang ekspor dari Indonesia relatif akan lebih murah di AS, sehingga ekspor akan cenderung meningkat. Sebaliknya, harga barang-barang dari AS relatif menjadi mahal sehingga impor akan cenderung menurun. Dengan demikian, penurunan nilai kurs mata uang sendiri akan cenderung mempengaruhi kinerja perdagangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Pridayanti, 2013).

Implikasi terjadinya perubahan nilai tukar uang bukan saja berdampak pada tingkat barang domestik tetapi juga berdampak pada tingkat harga dari mata uang suatu negara. Jika pemerintah mengalami anggaran defisit maka tabungan domestik menurun. Pengaruh perubahan ini menunjukkan penawaran rupiah menjadi berkurang

sehingga nilai rupiah menjadi naik (*more valuable*) nilai tukar riil akan mengalami kenaikan. Karena nilai rupiah meningkat maka harga barang domestik relatif menjadi mahal dibandingkan harga barang luar. Selanjutnya nilai ekspor akan menurun atau nilai impor akan meningkat sehingga net ekspor akan mengalami defisit (Arifin, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiani (2019) dimana kurs menjadi motor penggerak paling utama yang perlu dijaga nilai dan kestabilannya karena berpotensi mempengaruhi variabel makroekonomi lainnya, tidak memperoleh hasil serupa yang telah diteliti terlebih dahulu oleh Wiriani (2020) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena semakin tinggi nilai tukar dan melemahnya rupiah memberikan dampak terhadap harga barang terutama barang-barang impor dan barang-barang bahan baku produk impor untuk produk dalam negeri, yang akhirnya memberikan pengaruh kenaikan harga barang dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

4.4.3. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi diperoleh probabilitas 0,005 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,1$. Hal ini berarti

bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh. Koefisien regresi investasi sebesar 3,312 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah investasi, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh sebesar 3,31%.

Investasi disini terdiri dari investasi fisik dan investasi finansial. Dalam konteks PDB/PDRB, aktivitas investasi fisik ini tercermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. PMTB mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan dan bandara, serta mesin dan peralatan. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup dalam rincian ini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah. Sedangkan Perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif) (Badan Pusat Statistik: 2022).

Investasi menurut ekonomi Islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya maupun prosesnya. Investasi syariah adalah investasi yang tidak mengandung unsur perbuatan maysir, gharar dan riba juga patuh pada aturan-aturan yang ditetapkan kaidah fikih muamalah dan kesepakatan para ulama yang tertuang dalam fatwa (Inayah, 2020).

Aceh sendiri yang merupakan daerah yang kental dengan aturan Islam sehingga diperlukan menjalankan yang diperintahkan dalam Islam untuk mengembangkan kekayaan, bukan untuk menumpuknya. Mengembangkan kekayaan berarti menggunakan berkah Allah, tetapi mengumpulkan kekayaan adalah tindakan yang tidak adil dalam Islam. Agar investasi mengikuti ajaran Islam, Dewan Syariah Nasional Indonesia (DSN) memberikan pedoman untuk berinvestasi sesuai standar yang ditentukan. Agar investasi memperoleh keuntungan sebagaimana sejatinya, kegiatan investasi berangkat dari (Inayah, 2020):

- 1) Rabbani, prinsip yang mendasari prinsip ini adalah bahwa alam dan segala isinya tunduk dan dimiliki oleh Tuhan. Laba juga merupakan tujuan, percaya bahwa segala sesuatu adalah milik Allah dan ada dalam perintah-Nya.

Investasi adalah milik Allah dan berada dalam kekuasaan-Nya, dan pada gilirannya Dia menuntut hadiah dari pemiliknya dan berusaha untuk melakukan proses sesuai dengan aturan-Nya. Pada tataran teknis, prinsip ini menempatkan Tuhan sebagai saksi (*syahid*) dan pengawas (*raqib*), baik antara para pihak, antara investor dan emiten, dan antara emiten dan pekerjanya.

- 2) Halal, yang menghindari barang-barang yang dipertanyakan dan dilarang, meliputi: 1) Niat atau motif. 2) Transaksi yang dibenarkan syariah, perdagangan (*al'aqdu muamalah*) yang dibenarkan Syariah adalah yang memenuhi beberapa syarat berikut:
 - a. Pihak dalam suatu transaksi hukum adalah orang yang mengetahui dan memahami tentang bentuk dan akibat dari suatu transaksi hukum dan berhak untuk melakukan transaksi hukum tersebut atas namanya sendiri atau atas nama orang lain.
 - b. Barang atau jasa yang diperdagangkan adalah barang atau jasa yang halal dan diketahui ciri-cirinya oleh para pihak.


- c. Bentuk transaksi yang jelas, baik lisan maupun tulisan, dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- d. Adanya kerelaan dari para pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut

- 3) Prosedur Pelaksanaan Transaksi
- 4) Jenis Barang atau Jasa yang Diperdagangkan
- 5) Penggunaan Barang atau Jasa Perdagangan
- 6) Masalah (bermanfaat bagi masyarakat).

Alokasi Investasi dapat dilakukan pada dua sektor

(Inayah, 2020):

- 1) Investasi pada aset real / real asset adalah investasi pada golongan benda-benda yang tidak bergerak atau aset tetap. Contohnya tanah, properti, logam mulia, mengelola perusahaan sendiri.
- 2) Investasi pada aset keuangan/financing asset adalah investasi yang ditanamkan pada lembaga keuangan seperti pada perbankan dan pasar modal contohnya deposito, saham, reksadana Syariah dan sukuk. Terkait dengan investasi sektor keuangan ini tercatat ada beberapa fatwa yang telah dikeluarkan DSN-MUI diantaranya:

- 
- a) Fatwa No. 20/DSN-MUI/IX/2001 tentang Pedoman pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah
 - b) Fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah
 - c) Fatwa No 33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah
 - d) Fatwa No.40/DSN_MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
 - e) Fatwa No.41/DSN-MUI/III tentang Obligasi Syariah Ijarah
 - f) Fatwa No. 59/DSN-MUI/V/2007 tentang Obligasi Syariah Mudharabah Konversi
 - g) Fatwa No.65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah
 - h) Fatwa No.66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah
 - i) Fatwa No.69/DSN-MUI/VI/2008 tentang SBSN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk (2021) dengan judul, Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah yang menyimpulkan

Pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki korelasi positif, dimana jika investasi naik, maka pendapatan nasional juga ikut naik. Dan berlaku sebaliknya, jika investasi turun, maka pendapatan nasional juga turun. Begitulah dampak yang terjadi antara keduanya. Dan penelitian oleh Kartikasari (2017), dengan judul *The effect of export, import and investment to economic growth of Riau island Indonesia*, yang menunjukkan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

4.4.4. Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai uji F pada variabel dependen pertumbuhan ekonomi. F hitung sebesar 4.568005 dengan nilai probabilitas $0.01 < \alpha < 0.05$. Hal tersebut menggambarkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi dimana variabel independen ekspor, nilai tukar dan investasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi.

Nilai *Adjusted R-squared* (R²) sebesar 0,337623. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 33,76%, atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model yaitu ekspor, nilai tukar dan investasi mampu menjelaskan variasi dari angka

pertumbuhan Ekonomi sebesar 33,76%. Sisanya, 58,97% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti dalam menguji ekspor, nilai tukar dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan cara deskriptif ataupun statistik melalui *Software Eviews*, didapatkan hasilnya sebagai berikut:

- 1) Ekspor (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Aceh. Berdasarkan Nilai koefisien tingkat ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh diperoleh nilai koefisien 1,085 Artinya, setiap kenaikan 1% nilai ekspor, maka pertumbuhan ekonomi di Aceh akan menurun sebesar 1,08 %, Berdasarkan uji parsial (Uji-t) sebesar 2.079 yang ditunjukkan dengan arah positif dengan signifikan probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.1 ($0.052 < 0.1$).
- 2) Nilai Tukar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Aceh. Berdasarkan Nilai koefisien tingkat Nilai Tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh diperoleh nilai koefisien -17,117 Artinya, setiap kenaikan 1% tingkat Nilai Tukar, maka pertumbuhan ekonomi di Aceh akan menurun sebesar 17,11%, Berdasarkan uji parsial (Uji-t) sebesar -2.042

yang ditunjukkan dengan arah negatif, dengan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.1 ($0.056 < 0.1$).

- 3) Investasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Aceh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien investasi sebesar 3,312. Artinya, setiap kenaikan jumlah investasi sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi di Aceh akan meningkat sebesar 3,31%. Berdasarkan uji parsial (Uji-t) sebesar 3.142 yang ditunjukkan dengan arah positif dengan signifikan probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.1 ($0.005 < 0.1$).
- 4) Secara simultan, variabel ekspor, nilai tukar, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan koefisien determinasi sebesar 0,4103, artinya ketiga variabel independen tersebut dapat menjelaskan variasi dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 41,03% dan sisanya sebesar 58,97% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian.
- 5) Kegiatan ekspor, nilai tukar, dan investasi boleh dijalankan dalam syariat Islam, sebagaimana kegiatan ekonomi boleh dilakukan selama tidak ada hukum yang melarangnya dan kemashalatan menjadi tujuan ekonomi dalam Islam, dimana pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu faktor kesejahteraan masyarakat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mendukung pertumbuhan ekspor yaitu dengan menciptakan peluang yang ada untuk industri dengan meningkatkan kualitas infrastruktur seperti jalan tol, listrik, dan mempermudah akses terhadap lembaga keuangan bagi kalangan industri, memberantas segala pungutan dalam pengiriman komoditas industri dan mempermudah ekspor hasil produksi dalam negeri Selain itu dengan meningkatkan promosi produksi serta mencari pasar baru yang lebih potensial
2. Melakukan upaya yang diperlukan untuk mendorong peningkatan investasi untuk direalisasikan dan dikembangkan sehingga stok modal dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Upaya tersebut misalnya terdapat kemudahan dalam akses permodalan dan adanya insentif untuk para investor.
3. Melakukan penentuan kebijakan untuk memperkuat dan menstabilkan nilai tukar rupiah dalam jangka panjang, maka pemerintah dan BI harus mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi stabil. Pemerintah melakukan dengan cara menarik investasi dan lebih

banyak meningkatkan ekspor produk-produk Indonesia di luar Negeri.

4. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat memilih variabel lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Wazin, & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal Manajemen dan Bisnis*, 5, 22–29.
- Arfiani, I. S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485>
- Bagaskoro, M. N., & Imansyah, M. H. (2019). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Transaksi Berjalan Indonesia Sebelum dan Sesudah Subprime Mortgage. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2, 14.
- Chadziq, A. L. (2016). PERDAGANGAN INTERNASIONAL (Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional dan Islam). *AKADEMIKA*, 10(2), 160–172. Diambil dari <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12620012/index.pdf>
- Diana, I. K. A., & Dewi, N. P. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 9(8), 1631–1661.
- Diphayana, W. (2018). *Pedagangan Internasional* (1 ed.). Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Fatihudin, D. (2019). *Membedah Investasi Manuai Geliat Ekonomi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. Diambil dari https://books.google.co.id/books?id=rIKYDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=investasi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=investasi&f=false
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242.
- Inayah, I. N. (2020). PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM

DALAM INVESTASI SYARIAH. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, II(02), 89–100. Diambil dari <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- Iswandi, L. M. (2013). Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 7(2), 375–395. Diambil dari <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/63>
- Juliana, J., Marlina, R., Saadillah, R., & Mariam, S. (2018). Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 120–131. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3824>
- Jumiarti, D., & Hayet. (2021). Kointegrasi dan Kausalitas Bitcoin terhadap Nilai Tukar Rupiah: Pandangan Islam. *Jurnal Muamalat Indonesia*, 1(April), 1–11.
- Karim, A. A. (2010). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartikasari, D. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 663–667. Diambil dari <http://www.econjournals.com>
- Kurniawan, C. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Media Wahana Ekonomika*, 12(4), 1–9.
- Mila, S., Siswati, T., Suparto, A. A., Jonata, Ida Fitriana, A., Azizah, N., ... Nurlena, A. (2022). *Metodologi Penelitian* (1 ed.; Y. Ari, ed.). Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1(2), 117–122. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>
- Ngatikoh, S., & Isti'annah. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *LABATILA:*

- Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(2), 97–110.
- Nisak, K. (2021). Usyur (Bea Cukai) dalam Sistem Perdagangan Internasional Islam Menurut Abu Ubaid dalam Kitab al-Amwal. *Journal of Islamic Economics*, 17, 67–83.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*, 79–93.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373.
<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Pateda, Y.-, Masinambow, V. A. J., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–17. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16455.19.3.2017>
- Pratiwi, N. M., AR, M. D. A., & Farah, D. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 86310.
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Primandari, N. R. (2017). Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2015. *Kolegial*, 5(2), 183–194.
- Putri, R. D. S., & Siladjaja, M. (2021). Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor - Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, 1(1), 13–26.
- Rahayu, A. (2020). Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO). *Jurnal Elkahfi (Journal Of Islamic Economic)*, 01(02), 1–10.
- Rohman, M. M. (2018). Tinjauan Umum Tentang Investasi Syariah. *al-Mizan*, 2(1), 47.
- Saleh, L. (2016). Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis*

- Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.475>
- Salomo, R. (2007). Peran Perdagangan Internasional Sebagai Salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Peranan Perdagangan Internasional Sebagai Salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, 10.
- Silitonga, R. B. R., & Ishak, Zulkarnain, M. (2017). Pengaruh ekspor , impor , dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59.
- Siregar, I. M., Pratiwi, I., Nurhasanah, & Sinaga, S. (2019). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(2), 46–54. Diambil dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/16533>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaugi. (2022). Hukum Islam Dan Perdagangan Internasional. In *Ruang Karya* (Vol. 59). Banjar.
- Tamam, A. N., & Muslikhati. (2019). Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Islam Pendahuluan. *Ekonomi Syariah*, 4(1), 50–70.
- Triyawan, A., & Mutmainnah, M. (2021). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2018. *Analisis*, 11(1), 36–47. <https://doi.org/10.37478/als.v11i1.828>
- Wiriani, E. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Samudra Ekonomika*, Vol. 4, hal. 41–50.
- Wulandari, L., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan

Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>

Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin. (2021). Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah. *Jurnal Kajian EKonomi dan Kebijakan Publik*, 6(1), 397–401. Diambil dari <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/1121/1001>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel

Tahun	Ekspor (Milyar Rp)	Nilai Tukar (US \$)	Investasi (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)
2000	17,329	9,595	3,073	-8.25
2001	6,934	10,400	3,223	1.19
2002	14,045	8,940	2,862	0.13
2003	14,429	8,465	6,718	5.52
2004	16,836	9,290	4,028	-9.63
2005	20,371	9,830	7,485	5.27
2006	18,335	9,020	10,587	1.56
2007	17,465	9,419	7,272	-2.36
2008	24,463	10,950	11,127	-5.27
2009	10,697	9,400	10,401	-5.58
2010	12,221	8,991	30,707	1.29
2011	13,453	9,068	34,522	3.28
2012	12,159	9,670	40,488	3.85
2013	11,737	12,189	38,928	2.61
2014	6,312	12,440	43,215	1.55
2015	1,287	13,795	45,954	-0.73
2016	307	13,436	51,351	3.29
2017	1,052	13,548	51,279	4.18
2018	2,007	14,481	55,567	4.61
2019	2,315	13,901	60,715	4.14
2020	2,328	14,105	63,292	-0.37
2021	5,739	14,269	65,417	2.79

Lampiran 2 Hasil Estimasi

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 12/12/22 Time: 12:42
 Sample: 2000 2021
 Included observations: 22

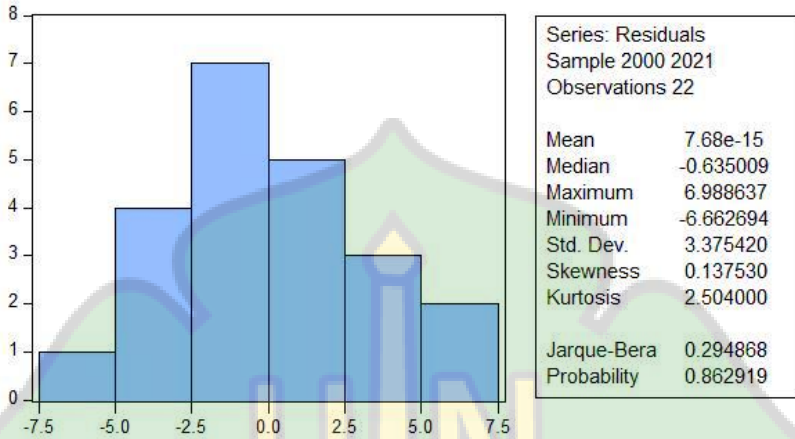
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.20516	17.40626	1.620403	0.1225
LOG(X1)	1.085501	0.521918	2.079828	0.0521
LOG(X2)	-17.11719	8.382257	-2.042074	0.0561
LOG(X3)	3.312145	1.053895	3.142767	0.0056
R-squared	0.494573	Mean dependent var		-0.105455
Adjusted R-squared	0.410335	S.D. dependent var		4.747865
S.E. of regression	3.645870	Akaike info criterion		5.588033
Sum squared resid	239.2626	Schwarz criterion		5.786404
Log likelihood	-57.46836	Hannan-Quinn criter.		5.634763
F-statistic	5.871142	Durbin-Watson stat		1.509985
Prob(F-statistic)	0.005596			

Lampiran 3 Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 12/12/22 Time: 12:59
 Sample: 2000 2021
 Included observations: 22

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	302.9779	501.4542	NA
LOG(X1)	0.272399	6.164947	2.679947
LOG(X2)	70.26224	670.1247	4.108009
LOG(X3)	1.110694	17.80315	2.245391

Lampiran 4 Normalitas



Lampiran 5 Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.264646	Prob. F(9,12)	0.3448
Obs*R-squared	10.70917	Prob. Chi-Square(9)	0.2962
Scaled explained SS	5.391051	Prob. Chi-Square(9)	0.7990

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 12/12/22 Time: 13:02
 Sample: 2000 2021
 Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1084.128	2677.107	0.404963	0.6926
LOG(X1)^2	0.939075	2.911243	0.322568	0.7526
LOG(X1)*LOG(X2)	-31.77194	58.97072	-0.538775	0.5999
LOG(X1)*LOG(X3)	0.155286	3.049126	0.050928	0.9602
LOG(X1)	69.67744	116.2907	0.599166	0.5602
LOG(X2)^2	52.91855	581.6910	0.090974	0.9290
LOG(X2)*LOG(X3)	124.6467	90.11755	1.383156	0.1918
LOG(X2)	-603.7235	2484.606	-0.242986	0.8121
LOG(X3)^2	-6.881310	5.481101	-1.255461	0.2332
LOG(X3)	-254.0047	190.8451	-1.330947	0.2079

























R-squared	0.486781	Mean dependent var	10.87557
Adjusted R-squared	0.101866	S.D. dependent var	13.65142
S.E. of regression	12.93744	Akaike info criterion	8.261083
Sum squared resid	2008.528	Schwarz criterion	8.757011
Log likelihood	-80.87191	Hannan-Quinn criter.	8.377909
F-statistic	1.264646	Durbin-Watson stat	1.907837
Prob(F-statistic)	0.344840		

Lampiran 6 Autokorelasi

Date: 12/12/22 Time: 13:06

Sample: 2000 2021

Included observations: 22

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	0.236	0.236	1.3951	0.238
		2	-0.373	-0.454	5.0674	0.079
		3	-0.293	-0.078	7.4556	0.059
		4	0.117	0.089	7.8570	0.097
		5	0.152	-0.080	8.5757	0.127
		6	-0.013	0.008	8.5814	0.199
		7	-0.199	-0.158	9.9730	0.190
		8	-0.204	-0.171	11.549	0.172
		9	0.098	0.112	11.940	0.217
		10	0.075	-0.225	12.187	0.273
		11	-0.090	-0.062	12.578	0.322
		12	-0.233	-0.215	15.434	0.219

Lampiran 7 Realisasi Investasi DPMPTS Aceh

No	kab/kota	2019		
		PMDN	PMA	Total Investasi
1	Simeulue	21,235,784,447	20,925,575,370	42,161,359,817
2	Aceh Singkil	20,365,286,757	-	20,365,286,757
3	Aceh Selatan	-	12,850,963,349	12,850,963,349
4	Aceh Tenggara	-	164,829,979,419	164,829,979,419
5	Aceh Timur	132,477,795,111	6,917,910	132,484,713,021
6	Aceh Tengah	502,849,352,194	855,179,535	503,704,531,729
7	Aceh Barat	466,705,369,420	47,173,611,631	513,878,981,051
8	Aceh Besar	713,656,714,968	145,486,992,279	859,143,707,248
9	Pidie	425,481,524,145	6,040,689,628	431,522,213,773

10	Bireuen	591,765,633,792	-	591,765,633,792
11	Aceh Utara	956,608,863,444	2,698,035,000	959,306,898,444
12	Aceh Barat Daya	1,314,805,000	3,750,000	1,318,555,000
13	Gayo Lues	4,708,696,925	22,150,807,778	26,859,504,703
14	Aceh Tamiang	176,147,233,301	609,485,550	176,756,718,851
15	Nagan Raya	226,306,019,742	425,952,998,787	652,259,018,529
16	Aceh Jaya	4,218,505,000	5,115,000	4,223,620,000
17	Bener Meriah	-	223,875,000	223,875,000
18	Pidie Jaya	16,766,575,624	-	16,766,575,624
19	Banda Aceh	130,103,849,301	236,188,550,522	366,292,399,823
20	Sabang	13,046,174,006	485,350,746	13,531,524,752
21	Langsa	3,690,983,445	110,447,859,851	114,138,843,296
22	Lhokseumawe	145,638,192,356	5,225,000	145,643,417,356
23	Subulussalam	62,062,422,773	-	62,062,422,773
TOTAL		4,615,149,781,752	1,196,940,962,356	5,812,090,744,108

No	kab/kota	2020		
		PMDN	PMA	Total Investasi
1	Simeulue	11,557,499,000	3,913,572,250	15,471,071,250
2	Aceh Singkil	68,257,972,081	-	68,257,972,081
3	Aceh Selatan	0	935,036,592	935,036,592
4	Aceh Tenggara	50,000,000	1,030,440,834	1,080,440,834

5	Aceh Timur	261,321,066,167	2,197,787,000	263,518,853,167
6	Aceh Tengah	735,041,557,695	14,576,325,560	749,617,883,255
7	Aceh Barat	667,767,615,332	35,394,321,600	703,161,936,932
8	Aceh Besar	5,204,568,688,727	3,216,578,134	5,207,785,266,861
9	Pidie	386,241,216,191	1,578,536,676	387,819,752,867
10	Bireuen	15,089,148,920	-	15,089,148,920
11	Aceh Utara	447,311,528,021	1,218,249,875	448,529,777,896
12	Aceh Barat Daya	35,543,756,205	4,320,000	35,548,076,205
13	Gayo Lues	1,003,126,209	1,650,500,000	2,653,626,209
14	Aceh Tamiang	52,340,414,341	3,111,188,735	55,451,603,076
15	Nagan Raya	75,932,005,191	646,482,953,593	722,414,958,784
16	Aceh Jaya	673,913,527	20,000,000	693,913,527
17	Bener Meriah	905,063,361	14,868,996,500	15,774,059,861
18	Pidie Jaya	1,519,400,000	-	1,519,400,000
19	Banda Aceh	258,852,277,772	3,852,482,858	262,704,760,630
20	Sabang	-	41,160,000	41,160,000
21	Langsa	4,952,945,827	1,328,103,200	6,281,049,027
22	Lhokseumawe	137,442,093,575	2,554,106,000	139,996,199,575
23	Subulussalam	6,671,467,501	-	6,671,467,501
TOTAL		8,373,042,755,643	737,974,659,407	9,111,017,415,050

No	kab/kota	2021		
		PMDN	PMA	Total Investasi
1	Simeulue	2,622,559,077	2,382,641,742	5,005,200,819
2	Aceh Singkil	66,792,829,806	301,023,400,830	367,816,230,636

3	Aceh Selatan	166,997,140,835	11,172,749,661	178,169,890,496
4	Aceh Tenggara	419,000,000	200,982,219,507	201,401,219,507
5	Aceh Timur	129,390,069,738	16,889,655	129,406,959,393
6	Aceh Tengah	547,721,715,873	15,702,682,188	563,424,398,061
7	Aceh Barat	93,927,377,260	-	93,927,377,260
8	Aceh Besar	1,605,538,784,876	5,011,434,299	1,610,550,219,175
9	Pidie	412,404,228,515	7,922,480,897	420,326,709,412
10	Bireuen	53,367,462,936	9,815,894,729	63,183,357,665
11	Aceh Utara	577,892,874,876	1,247,395,200	579,140,270,076
12	Aceh Barat Daya	607,655,852,522	-	607,655,852,522
13	Gayo Lues	33,106,770,000	16,381,460,000	49,488,230,000
14	Aceh Tamiang	388,894,232,788	23,337,838,286	412,232,071,074
15	Nagan Raya	191,630,700,086	2,156,440,582,485	2,348,071,282,571
16	Aceh Jaya	16,307,700,887	5,000,000	16,312,700,887
17	Bener Meriah	7,351,422,256	9,100,000,000	16,451,422,256
18	Pidie Jaya	14,942,720,910	-	14,942,720,910
19	Banda Aceh	348,840,627,212	199,041,039,519	547,881,666,731
20	Sabang	35,700,800,000	5,377,674,000	41,078,474,000
21	Langsa	101,933,639,755	6,962,806,700	108,896,446,455
22	Lhokseumawe	2,512,142,789,342	21,839,659	2,512,164,629,001
23	Subulussalam	12,057,804,050	-	12,057,804,050
TOTAL		7,927,639,103,600	2,971,946,029,357	10,899,585,132,957

No	Sektor	Realisasi Investasi		
		2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20,727,05 2,196	13,417,500, 000	46,861,00 2,371
2	Pertambangan dan Penggalian	50,000,00 0	13,834,450, 828	10,437,11 2,374
3	Industri Pengolahan	639,108,3 10	133,332,20 8,266	8,346,237 ,551
4	Pengadaan Listrik dan Gas	17,308,12 9,393	797,576,57 6,604	670,917,8 28,580
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,680,000	-	-
6	Konstruksi	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	-	286,840,1 92
8	Transportasi dan Pergudangan	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,289,076, 816	25,727,388, 936	159,410,7 50
10	Informasi dan Komunikasi	-	213,038,91 2,722	-
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	-
12	Real Estate	-	-	-
13	Jasa Perusahaan	-	-	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-
15	Jasa Pendidikan	-	-	-
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	13,925,000	218,705,9 89
17	Jasa lainnya	-	-	747,521,6 00

	Total	48,016,04 6,715	1,196,940,9 62,356	737,974,6 59,407
--	--------------	----------------------------	-------------------------------	-----------------------------

No	Sektor	Realisasi Investasi		
		2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	235,418,958,833	1,014,355,559,223	176,143,324,387
2	Pertambangan dan Penggalian	92,867,864,268	466,833,246,261	737,512,059,045
3	Industri Pengolahan	534,162,474,404	1,273,216,806,139	992,091,325,949
4	Pengadaan Listrik dan Gas	58,632,561,241	1,095,874,520,072	793,342,799,705
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-
6	Konstruksi	3,139,685,000	472,805,790,562	5,051,562,460,903
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	64,406,942,256	159,763,111,289	149,939,523,764
8	Transportasi dan Pergudangan	3,330,386,394	18,983,302,210	17,986,095,630
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	157,872,121,711	26,740,159,412	20,092,535,630
10	Informasi dan Komunikasi	-	1,230,000,000	-
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	-
12	Real Estate	-	8,586,414,825	203,517,889,436
13	Jasa Perusahaan	7,306,672,628	-	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-
15	Jasa Pendidikan			

		-	6,000,000	6,000,000
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	28,450,937,728	36,375,013,450	187,619,921,806
17	Jasa lainnya	46,956,072,882	40,379,858,309	43,228,819,388
	Total	1,232,544,677,345	4,615,149,781,752	8,373,042,755,643

